ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SUKUK NEGARA

(STUDI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

SKRIPSI

Disusun oleh:

Deandra Rizky Aditya

175020507111018

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Meraih Derajat Sarjana Ekonomi

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Sukuk Negara (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)"

Yang disusun oleh :

Nama	: Deandra Rizky Aditya
NIM	175020507111018
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan	: S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	: Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6Desember 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Asfi Manzilati, S.E., M.E.
   NIP. 196809111991032003
   (Dosen Pembimbing) .....
2. Dwi Retno Widiyanti, SE.I., M.Sc.
   NIP. 2013048303052001
   (Dosen Penguji I) .....
3. Farah Wulandary Pangestuty, SE., ME., Ph.D.
   NIP. 198204232005022001
   (Dosen Penguji II) .....

Malang, 31 Desember 2021

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, S.E., M.S.P

NIP. 19610411 198601 2 001

Repository Universitas Brawijaya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	**Deandra Rizky Aditya**
Tempat, tanggal lahir	:	**Jakarta, 6 Februari 1999**
NIM	:	**175020507111018**
Jurusan	:	**S1 Ilmu Ekonomi**
Konsentrasi	:	**Ekonomi Islam**
Alamat	:	**Cibubur Residence C1 No. 10, Eaglewood, Bekasi, 17435**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Sukuk Negara (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 November 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dra. Asfi Manzilati, ME.
NIP. 196809111991032003

Yang membuat pernyataan,

Deandra Rizky Aditya
NIM. 175020507111018

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP. 196104111986012001

Repository Universitas Brawijaya

- Universitas Brawijaya Malang, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Islam (2017 - Sekarang)

II. Pengalaman Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi – Staf Magang Departemen PSDM (2017)
- *Center For Islamic Economics Studies* – Staf Magang Departemen HRD (2017)
- Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi – Staf Tetap Departemen Kemitraan (2018)
- *Center For Islamic Economics Studies* – Staf Tetap Departemen HRD (2018)
- Saweri Gading Futsal Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Kepala Divisi Hubungan Masyarakat (2019)

III. Pengalaman Kepanitiaan

Periode	Jabatan	Acara
2018	Staf Acara	Communication Training
2018	Asisten Koordinator Konsumsi	Broadway HMJIE
2018	Staf Transkoper	Olimpiade FEB
2018	Staf Transkoper	Seventseas
2018	Staf Liaison Officer	Olimpiade Ilmu Ekonomi FEB UB
2018	Staf Acara	Economics Journey
2018	Ketua Pelaksana	Diklat CIES
2019	Staf Humas	Economics Sport & Talent Brawijaya
2019	Koordinator Divisi Humas	Saweri Gading Cup
2020	Staf Humas	LKMM FEB UB

IV. Pengalaman Magang

- Bank Rakyat Indonesia Syariah Malang – Financing and Support Intern (2020)

ABSTRACT

Sukuk is one of the sharia-based investment instruments that are experiencing an increase in Indonesia. This is inseparable from the start of the public's consciousness of investing, one of which is through sukuk especially the country's sukuk. From this phenomenon, an analysis is needed to find out the factors influence the interest of Islamic economics students at Brawijaya University in investing in the country's sukuk because besides being an Indonesian society, the Islamic Economics students of Brawijaya University also studied about sharia products in lectures so that they are relevant when research is conducted. The purpose of this research is to determine the effect both partially and simultaneously from the motivational factor, knowledge factors, and risk preference factors for student investment interest in sukuk. Technique Data collection using incidental sampling techniques or non probability sampling because of students what is studied must meet the requirements to have taken the Fiqh Muamalat course not yet clearly known. Data collection was obtained by distributing questionnaires to 82 Islamic economics students through google form. The statistical methods used are descriptive analysis and logistical regression analysis with testing hypothesis uses statistical tests t. The results of this study indicate that simultaneously, motivational factors, knowledge, and risk preferences have a positive effect on the interests of students to invest in sukuk. However, partially only motivational factors.

ABSTRAK

Sukuk adalah salah satu instrumen investasi berbasis syariah yang sedang mengalami peningkatan di Indonesia. Hal ini tak lepas dari mulai sadarnya masyarakat akan pentingngnya berinvestasi, salah satunya melalui sukuk khususnya sukuk negara. Dari fenomena tersebut, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya dalam berinvestasi sukuk negara sebab selain merupakan masyarakat Indonesia, Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya juga mempelajari tentang produk-produk syariah di perkuliahan sehingga relevan apabila dilakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari faktor motivasi, faktor pengetahuan, dan faktor preferensi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada sukuk. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling incidental atau non probability sampling karena mahasiswa yang diteliti harus memenuhi syarat telah menempuh matakuliah Fiqih Muamalat belum diketahui dengan jelas. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke 82 Mahasiswa Ekonomi Islam melalui google form. Metode statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, faktor motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada sukuk. Namun, secara parsial hanya faktor motivasi dan preferensi risiko yang menunjukkan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada sukuk sedangkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh positif.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
SURAT PERNYATAAN ii
RIWAYAT HIDUP iii
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.4.1 Manfaat Teoritis 12
1.4.2 Manfaat Praktis 12
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Teori Investasi 13
2.1.1 Teori Investasi dalam Pandangan Syariah 13
2.2 Investasi Pada Produk Sukuk 18
2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Pada Sukuk 27
2.3.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Sukuk 27
2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Sukuk 29
2.3.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Sukuk 29
2.4 Penelitian Terdahulu 30
2.5 Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian 36
BAB III 39
METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Populasi dan Sampel 39
3.2.1 Populasi 39

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.2.2 Sampel 40
3.3 Jenis dan Sumber Data 41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 42
3.4.1 Variabel Penelitian 42
3.4.2 Definisi Operasional Variabel 42
3.4.2.1 Motivasi 42
3.4.2.2 Pengetahuan 43
3.4.2.3 Preferensi Risiko 43
3.4.2.4 Minat 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 45
3.6 Instrumen Penelitian 46
3.7 Uji Validitas Reliabilitas 47
3.7.1 Uji Validitas 47
3.7.2 Uji Reliabilitas 47
3.8 Uji Hipotesis dan Metode Analisis Data 47
3.8.1 Transformasi Data 47
3.8.2 Metode Analisis Regresi Logistik 48
3.8.3 Uji Hasil Estimasi Data 49
BAB IV 52
HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Deskripsi Responden 52
4.1.1 Angkatan Kuliah 52
4.1.2 Jenis Kelamin 52
4.1.3 Gambaran Responden 53
4.2 Ringkasan Hasil Statistik 53
4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif 58
4.2.3 Analisis Regresi Logistik 60
4.3 Pembahasan 66
4.3.1 Motivasi Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara 66
4.3.2 Pengetahuan Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara 67
4.3.3 Preferensi Resiko Seseorang Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara 68
BAB V 70

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KESIMPULAN DAN SARAN **70**

5.1 Kesimpulan 70

5.2 Saran 71

DAFTAR PUSTAKA **72**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Obligasi Negara Indonesia Periode 2014-2018 3
Tabel 1.2 Perkembangan Penerbitan Sukuk Korporasi di Indonesia 2015-2020 5
Tabel 1.3 Perkembangan Penerbitan Sukuk Negara di Indonesia 2015-2019 6
Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Sukuk dengan Obligasi Konvensional 21
Tabel 2.2 Karakteristik Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan 22
Tabel 2.3 Data Penerbitan Sukuk Ritel 2009-2020 26
Tabel 2.4 Data Penerbitan Sukuk Tabungan 26
Tabel 2.5 Daftar Penelitian Terdahulu 31
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 43
Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban 45
Tabel 4.1: Tabel Angkatan Kuliah Responden 52
Tabel 4.2: Jenis Kelamin Responden 52
Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi 54
Tabel 4.4: Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan 55
Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Preferensi resiko 56
Tabel 4. 6: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 58
Tabel 4.7: Frekuensi Variabel Motivasi 59
Tabel 4.8: Frekuensi Variabel Pengetahuan 59
Tabel 4.9: Frekuensi Variabel Preferensi Resiko 60
Tabel 4.10: Pengambilan Sampel 61
Tabel 4.11: Kode Variabel Dependen 61
Tabel 4.12: Tabel Iteration History $0^{a,b,c}$ 61
Tabel 4.13: Hasil Tabel Klasifikasi 62
Tabel 4.14: Uji Omnibus 62
Tabel 4.15: Uji Nagelkerke R^2 63
Tabel 4.16: Hosmer and Lemeshow Test 63
Tabel 4.17: Klasifikasi Uji Hosmer & Lemeshow 64
Tabel 4.18: Uji Koefisien Regresi Logistik (Wald) 64
Tabel 4.19: Hasil Uji Multikolinearitas (VIF) 66

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Investasi Dalam Negeri Periode 2015-2019 2
Gambar 1.2 Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Islam Jawa Timur 8
Gambar 1.3 Pandangan Pentingnya Bertransaksi Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya 9
Gambar 2.1 Kerangka Pikir 36

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berinvestasi. Pada umumnya investasi digolongkan menjadi dua, yakni mulai dari investasi emas, properti, dan *start up* atau yang biasa disebut dengan investasi sektor riil dan ada pula investasi pada sektor keuangan seperti reksadana, obligasi, saham, dan sukuk. Kegunaan daripada ragam investasi tersebut tidak lain adalah untuk menambah penghasilan atau kekayaan untuk para investornya tentu dengan presentase *risk and return* yang beragam tergantung pada jenis investasi yang dipilih baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sejalan dengan Fabozzi (2002), yang menyatakan bahwa investasi digolongkan menjadi dua yaitu investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek sesuai umur ekonomis dan tingkat resikonya.

Kemudian berdasarkan prinsipnya, investasi dibagi menjadi dua, yang pertama investasi konvensional yang meliputi reksadana, obligasi, dan saham lalu yang kedua adalah investasi secara syariah yang di antaranya adalah Sukuk. Di Indonesia, kegiatan berinvestasi pada masyarakat sedang mengalami peningkatan. Terbukti pada data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2019 berikut:

Gambar 1.1 Total Investasi Dalam Negeri Periode 2015-2019

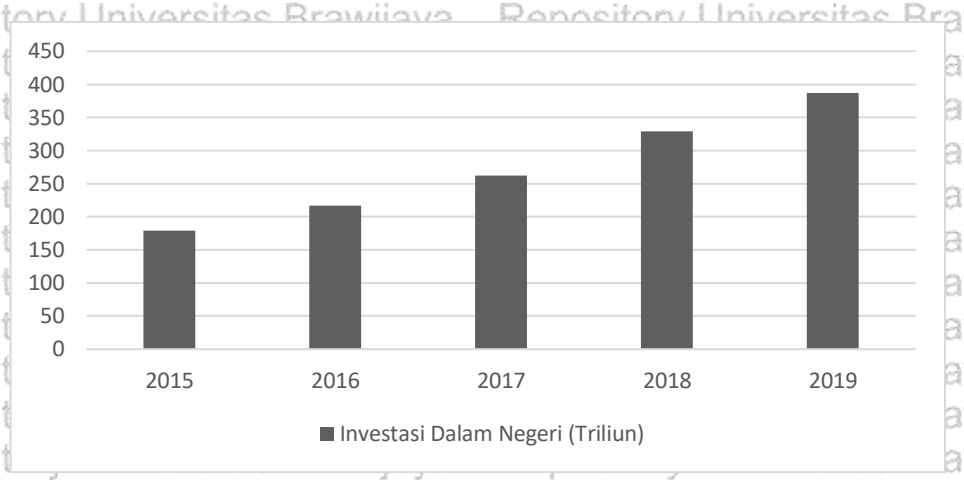

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2020.

Berdasarkan data pada gambar 1.1, ditunjukkan bahwa selama 5 tahun periode tahun 2015 hingga 2019, penanaman modal investasi dalam negeri mengalami peningkatan yang sangat konsisten tanpa sekalipun mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa memang semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya berinvestasi.

Secara umum investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (*interest rate*), kurs, tingkat inflasi, sumber daya alam dan manusia, serta kegiatan politik suatu negara. Faktor-faktor tersebut secara akumulatif mempengaruhi keputusan investor untuk memutuskan berinvestasi atau tidak pada akhirnya. Pernyataan di atas dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al* (2017), membuktikan bahwa faktor tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara terpisah berkolerasi terhadap investasi. Hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap investasi berpengaruh signifikan negatif yang artinya semakin kedua faktor tersebut meningkat, maka investasi akan semakin turun. Kemudian pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara nilai tukar/kurs terhadap investasi meskipun sifatnya tidak tentu karena tingkat kurs

yang mempengaruhi investasi berpengaruh pada dua jalan yaitu dari sisi permintaan dan penawaran (Shikawa, 1994).

Memasuki zaman yang serba modern ini, ada berbagai macam cara bagi masyarakat untuk melakukan investasi salah satu caranya yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan saham, reksadana, dan obligasi yangdapat dibeli di sekuritas-sekuritas yang terdaftar oleh BEI.

Obligasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara adalah surat berharga berupa surat pengakuan utang dalam mata uang dalam negeri maupun asing yang pembayaran bunga dan pokoknya dijamin oleh Negara Republik Indonesia sesuai masa berlakunya. Kemudian jenis investasi dari negara dalam bentuk kupon seperti Obligasi Ritel Negara (ORI) yang termasuk Surat Utang Negara (SUN) yang dapat dibeli melalui situs Kementerian Keuangan Republik Indonesia maupun dari bank-bank yang telah bermitra dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berikut ini adalah perkembangan obligasi negara di Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2018:

Tabel 1.1 Perkembangan Obligasi Negara Indonesia Periode 2014-2018

Tahun	*Outstanding* (miliar)	Volume (Miliar)
2014	1,209	2,837
2015	1,425	3,399
2016	1,773	3,649
2017	2,099	3,842
2018	2,365	5,007

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2019.

Tabel di atas menunjukkan perkembangan obligasi negara yang konsisten dari tahun 2014 hingga 2018. Tren yang meningkat ini tak lepas dari kesadaran masyarakat terhadap investasi dan juga kemudahan dalam berinvestasi.

Tidak hanya menyediakan komponen investasi konvensional, pasar modal juga menyediakan komponen investasi syariah salah satunya adalah Sukuk. Di antara perbedaan sukuk sebagai komponen investasi syariah dengan obligasi sebagai komponen investasi konvensional ialah dari sisi akadnya, di mana transaksi yang mendasari penerbitan sukuk bergantung pada pola transaksi yang digunakan seperti bagi hasil yang mencakup *mudharabah* dan *musyarakah,* lalu jual beli seperti *murabahah, salam,* dan *istishna'* dan adapula yang berbasis sewa seperti *ijarah.* Sedangkan pada obligasi konvensional akad hanya berlandaskan pada bunga. Hal kedua yang kemudian membedakan antara dua komponen investasi tersebut adalah dari sisi konektivitas dengan sektor riil nya. Dapat disimpulkan bahwa seuluruh akad-akad pada pola transaksi syariah ini berbasis sektor riil, maka dapat dipastikan sukuk memiliki keterkaitan langsung terhadap sektor riil. Sedangkan untuk obligasi konvensional sendiri belum tentu memiliki hubungan langsung terhadap sektor riil. Dengan penjelasan tersebut sukuk bisa menjadi sebuah komponen untuk menyeimbangkan antara sektor keuangan dengan sektor riil dalam suatu perekonomian.

Menurut Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mendefinisikan bahwa sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan obligasi syariah berupa bagi hasil atau *margin* atau *fee* serta pembayaran Kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Kemudian menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.13 menjelaskan bahwa sukuk

merupakan efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu [tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'* atau *undivided share*)] atas aset berwujud tertentu; nilai manfaat atas aset berwujud tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada; jasa yang sudah ada maupun yang akan ada; aset proyek tertentu; dan atau kegiatan investasi yang telah ditentukan. Pada intinya sukuk adalah obligasi namun berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Sukuk secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sukuk Korporasi dan Sukuk Negara. Keduanya sama-sama berlandaskan syariah namun memiliki tujuan yang berbeda. Jika Sukuk Korporasi diterbitkan untuk memenuhi kepentingan golongan/perusahaan untuk mencari pendanaan, Sukuk Negara diterbitkan dengan tujuan salah satunya adalah membiayai APBN untuk pembangunan infrastruktur dan mendukung stabilitas pasar keuangan syariah domestik.

Di Indonesia, Sukuk pertama kali hadir pada tahun 2002 kala itu diterbitkan oleh PT Indosat Tbk, sebagai sukuk korporasi pertama. Sukuk juga termasuk komponen investasi yang perkembangannya cukup pesat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia. Bukan tanpa alasan, bukti bahwa sukuk mengalami perkembangan yang positif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Penerbitan Sukuk Korporasi di Indonesia 2015-2020

Tahun	Akumulasi Jumlah Penerbitan Sukuk	Nilai Akumulasi Penerbitan (Rp Triliun)
2015	87	16.66
2016	102	20.43
2017	137	26.39

Tahun	Akumulasi Jumlah Penerbitan Sukuk	Nilai Akumulasi Penerbitan (Rp Triliun)
2018	175	36.12
2019	232	48.24
2020	274	55.15

Sumber: Direktorat Pasar Modal Syariah – Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Dari tabel yang dipaparkan di atas, penerbitan sukuk dari tahun ke tahun memiliki peningkatan secara terus-menerus di mana pada tahun 2015 jumlah penerbitan berjumlah 87 kemudian meningkat hingga 274 di tahun 2020 tanpa sekalipun mengalami penurunan. Berbanding lurus dengan jumlah penerbitannya, nilai penerbitan sukuk pun terus meningkat dari 16.66 triliun rupiah pada tahun 2015 menjadi 55.15 triliun rupiah di tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa peminat terhadap sukuk semakin besar dari tahun ke tahun menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tidak hanya Sukuk Korporasi saja, pada kasus Sukuk Negara pun demikian. Setidaknya selama 5 tahun terakhir Sukuk Negara juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Penerbitan Sukuk Negara di Indonesia 2015-2019

Tahun	Jumlah *Outstanding* Sukuk	Nilai *Outstanding* Sukuk (Triliun)
2015	48	297,58
2016	52	412,63
2017	56	551,56
2018	65	645,05
2019	67	740,62

Sumber: Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah, 2019.

Meningkatnya jumlah *outstanding* sukuk (sukuk yang belum jatuh tempo) dari tahun ke tahun menunjukkan besarnya minat masyarakat dalam berinvestasi pada sukuk. Boleh jadi karena masyarakat yang paham dan mengerti akan instrumen investasi berbentuk syariah yang di mana dalam prinsip syariah ini mengedepankan keadilan bukan ketidakjelasan (*gharar*).

Kemudian dari pemaparan pengertian berinvestasi pada sukuk di atas, peneliti tertarik untuk meneliti minat mahasiswa terhadap investasi sukuk ini. Bukan tanpa alasan, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018) menghasilkan fakta bahwa mahasiswa ekonomi syariah memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi di pasar modal syariah meskipun pengetahuan terhadap pasar modal syariah masih minim.

Pada awal 2021, Forum Silaturahim Studi Ekonomi Islam atau FoSSEI melakukan survei tentang "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah dan Pilihan Karir Mahasiswa". Survei ini diikuti oleh 1834 responden yang merupakan mahasiswa Ekonomi Islam di seluruh Indonesia dari angkatan 2017-2020, di mana 362 di antaranya merupakan mahasiswa yang beraasal dari Jawa Timur. Para responden kemudian dilihat skornya berdasarkan pemahaman masing-masing responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh FoSSEI. Penentuan pemahaman literasi keuangan syariah dalam survei ini dibuat dalam skala/skor 1-50, di mana:

Skor 1-10 = Tingkat Pemahaman Sangat Rendah,

Skor 11-20 = Tingkat Pemahaman Rendah,

Skor 21-30 = Tingkat Pemahaman Cukup,

Skor 31-40 = Tingkat Pemahaman Baik, dan

Skor 41-50 = Tingkat Pemahaman Sangat Baik.

Kemudian dari 362 mahasiswa Jawa Timur tersebut, didapatkan hasil survei sebagai berikut:

Gambar 1.2 Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Ekonomi Islam Jawa Timur

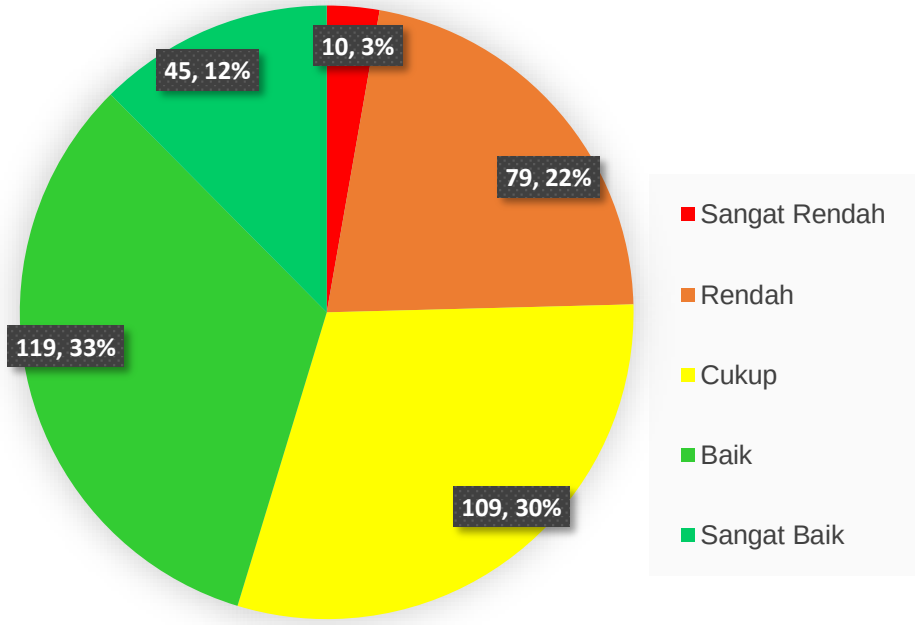

Sumber: Forum Silaturahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), data diolah. 2021.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 273 mahasiswa Ekonomi Islam (75%) di Jawa Timur memiliki tingkat pemahaman yang cukup, baik, bahkan sangat baik terhadap keuangan syariah. Sedangkan 89 sisanya (25%) adalah mahasiswa Ekonomi Islam yang memiliki pemahaman yang rendah dan sangat rendah terhadap keuangan syariah.

Terlebih lagi, pemahaman mahasiswa ekonomi islam mengenai pentingnya bertransaksi menggunakan hukum dan akad syariah telah diteliti oleh lembaga otonom di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yaitu *Center for Islamic Economics Studies* (CIES) pada tahun 2019 yang meneliti mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya mengenai pandangan pentingnya bertransaksi berdasarkan akad dan hukum syariah.

Gambar 1.3 Pandangan Pentingnya Bertransaksi Syariah pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya (dalam %)

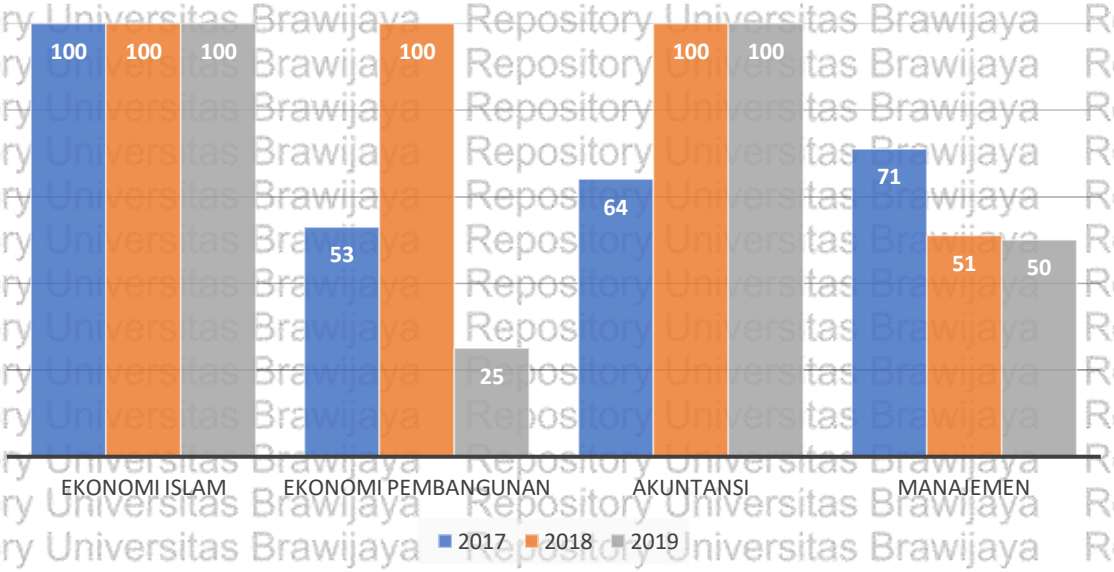

Sumber: *Center for Islamic Economics Studies* (CIES), data diolah. 2019.

Dilihat dari hasil grafik di atas, mahasiswa ekonomi islam Universitas Brawijaya dari angkatan 2017-2019 memiliki pandangan pentingnya bertransaksi menggunakan hukum dan akad syariah sebesar 100% yang artinya bahwa para mahasiswa ekonomi islam Universitas Brawijaya dari angkatan 2017 hingga 2019 ini memahami urgensi bertransaksi menggunakan akad-akad dan hukum syariah dibandingkan dengan program studi lainnya seperti Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, dan Manajemen. Mahasiswa ekonomi islam dianggap telah memahami transaksi yang tidak tergolong riba dan *gharar* di dalamnya, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh CIES.

Selanjutnya, ada beberapa faktor untuk mengetahui minat dalam berinvestasi. Salah satunya ialah motivasi. Dibuktikan dalam Pajar (2017), bahwa

faktor motivasi investasi mempengaruhi minat investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Pada teori lain dijelaskan bahwa motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang (Robbin, 2006). Dalam hal ini berarti setiap individu memiliki dorongan untuk condong ke suatu arah secara serius atau tekun untuk mencapai tujuan tertentu. Memang dalam melakukan investasi diperlukan dorongan dari dalam diri sendiri serta memiliki tujuan yang jelas karena investasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, perlunya analisa dan perhitungan yang tepat.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berinvestasi adalah pengetahuan. Pengetahuan di sini berarti pengetahuan investasi pada pasar modal karena sukuk termasuk instrumen pasar modal yang syariah. Menurut Soekidjo (2003), pengetahuan memiliki definisi yaitu hasil "tahu" yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dapat melalui indera penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan juga penciuman. Pada faktor ini penginderaan mahasiswa melalui penglihatan (membaca literasi) dan pendengaran (informasi dari mulut ke mulut) mempengaruhi minat investasi terhadap objeknya yaitu sukuk. Kecil kemungkinan timbul minat atau ketertarikan dalam melakukan sesuatu yang diri sendiri tidak memahami apa esensi dari melakukan sesuatu tersebut. Karena dalam melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri yang matang untuk menganalisis efek apa saja yang akan dibeli. (Kusmawati, 2011).

Kemudian faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa pada sukuk adalah preferensi risiko. Probo (2011) dalam Hati dan Harefa (2019), menjelaskan bahwa preferensi risiko sebagai kecenderungan individu dalam memilih hal-hal yang beresiko, pada kasus ini adalah pengambilan keputusan. Kembali pada pengertian mahasiswa yang berpikir cerdas atau yang biasa disebut "*critical thinking*", maka dengan matangnya pemikiran, mereka diharapkan dapat mengambil keputusan dengan menganalisis terlebih dahulu resiko-resiko yang terdapat pada instrumen investasi sukuk. Lalu setelah itu tiap individu yang berinvestasi akan tergolong menjadi 3 yaitu *risk averse, risk taker,* dan *risk moderate*.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dinilai dapat mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa pada instrumen investasi syariah yaitu sukuk. Penelitian ini diadaptasi dari penelitian terdahulu hanya saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis mencoba mengganti objek teliti dari mahasiswi menjadi mahasiswa dan mengganti variabel dependen dari pasar modal menjadi lebih spesifik yaitu sukuk. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Ekonomi Islam Terhadap Minat Investasi Sukuk".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel motivasi, pengetahuan sukuk, serta preferensi risiko pada mahasiswa berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada sukuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah faktor motivasi, faktor pengetahuan, dan faktor preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada sukuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan wawasan untuk rumpun ilmu ekonomi secara umum dan dalam bidang investasi sukuk secara khusus.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang yang sejenis dan sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang minat berinvestasi mahasiswa pada sukuk.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan dibuatnya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta referensi pada bidang investasi pasar modal syariah khususnya sukuk yang kemudian dapat mengaitkan antara kejadian yang terjadi di lapangan dengan teori-teori yang ada.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan juga wawasan khususnya mengenai minat berinvestasi pada sukuk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Investasi

2.1.1 Teori Investasi dalam Pandangan Syariah

Investasi berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini yang menjadikan harta saat ini disimpan, dikelola, bahkan dikembangkan (Jauhari, 2014). Investasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *investment* yang berarti menanam. Sedangkan dalam bahasa Arab investasi disebut sebgaia *istitsmar* yang berarti membuat berkembang, berbuah, dan bertambah jumlahnya. Islam sangat menganjurkan konsep investasi, terbukti dari banyaknya ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sabda Rasulullah yang menganjurkan bagi setiap pemeluknya melakukan kegiatan investasi, diantaranya:

1. QS. Yusuf ayat 47:

Artinya: (47) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Menurut tafsir Al-Muyassar, oleh Kementrian Agama Arab Saudi, ditafsirkan dalam ayat ke 47 pada Surat Yusuf ini adalah tentang Yusuf yang berkata kepada penanyanya soal mimpi raja tersebut, tafsir mimpi ini adalah bahwa hendaknya kalian menanam selama tujuh tahun berturut-turut dengan tekun agar hasil panen menjadi melimpah. Lalu hasil panen yang kalian hasilkan darinya setiap kali, maka simpanlah dan biarkan dalam bulir-bulirnya, supaya sempurna proses penyimpanannya dari gangguan ulat dan lebih bertahan lama, kecuali sebagian kecil saja yang kalian makan dari hasil-hasil biji-bijian itu.

Sama seperti tafsir Al-Muyassar di atas, konsep investasi di zaman sekarangpun demikian, bahwasannya harta yang kita dapat sebaiknya tidak dipergunakan seluruhnya akan tetapi disimpan sebagian besarnya dan gunakan seperlu atau secukupnya saja agar harta kita tetap terpelihara.

2. QS. Luqman ayat 34:

Artinya: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Luqman: 34).

Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam kitab tafsirnya *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* menafsirkan kalimat dalam potongan ayat dari Surat Luqman ayat 34 “apa yang diusahakannya esok” dengan usaha yang dilakukan baik dalam hal duniawi maupun agama/akhirat.

Usaha dalam hal duniawi berarti usaha dalam memperbanyak harta atau kekayaan yang salah satunya adalah berusaha melalui investasi. Jadi meskipun seseorang tidak pernah mengetahui apa yang bakal terjadi besok dengan pasti, mereka tetap harus mempersiapkan diri untuk esok atau masa depannya dengan selalu berusaha misalnya melakukan investasi. Sedangkan hasilnya akan seperti apa ditentukan hanya oleh Allah yang mengetahui sukses-tidaknya suatu investasi. Yang penting dan dinilai oleh Allah niat atau amal nyata serta dengan tujuan hanya mengharap ridha Allah semata.

Apabila difokuskan lagi, maka infaq kepada orang yang kurang mampu atau yang membutuhkan dari orang-orang yang mampu kemudian

peruntukkannya untuk hal-hal yang produktif dan membawa kebermanfaatan maka investasi berbentuk infaq ini akan bernilai dari sisi dunia dan akhirat.

3. QS. An-Nisaa ayat 9:

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisaa: 9).

Merujuk pada buku tafsir Al-Wajiz karya pakar tafsir Suriah, Syaikh Profesor Doktor Wahbah Az-Zuhaili, bahwasannya Surat An-Nisaa ayat 9 ini ditafsirkan sebagai berikut: "Dan sebaiknya orang yang pemberi wasiat itu takut menzalimi anak-anak yatim, sebagaimana mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka dizalimi setelah mereka tinggal mati. Sebaiknya para pemberi wasiat itu bersimpati dan memberi anak-anak yatim itu kasih sayang yang diberikan untuk anak-anak mereka sendiri. Sebaiknya juga mereka bertakwa kepada Allah dalam urusan itu dengan menjaga dan mengembangkan harta anak-anak yatim itu, serta berkata kepada mereka dengan perkataan yang benar, adil, dan lemah lembut."

Selain dari beberapa kutipan ayat suci Al-Qur'an di atas, anjuran bahkan perintah untuk berinvestasi juga disabdakan oleh Rasulullah dan dicontohkan oleh para sahabat pada zaman dahulu. Rasulullah *Sallallahu 'alaihi Wa Sallam* bersabda: "Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari ia miskin dan membutuhkannya." (HR. Ahmad dan Muslim).

Menurut Utomo (2009), hadits tersebut dapat dijadikan rumus untunk menyimpan kekayaan, yakni dengan menabung dan belanja hemat sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya beliau menjelaskan Maksud dari sabda Rasulullah pada hadits tersebut adalah agar setiap keluarga muslim dapat melatih anak-anaknya untuk menabung dengan bentuk yang paling sederhana yang dapat mereka rasakan manfaatnya di masa mendatang.

Kemudian dari hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Baihaqi, “Dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah bersabda: Ingatlah, barangsiapa menjadi wali anak yatim yang memiliki harta hendaklah dia menggunakannya untuk berbisnis (keuntungannya) untuk anak yatim, dan jangan membiarkan harta itu dimakan oleh sedekah.” (HR. Baihaqi).

Hikmah yang bisa diambil dari hadits di atas adalah bahwa wali dari seorang yatim saja diperintahkan untuk mengembangkan warisan anak yatim tersebut, meskipun diketahui bahwa menginvestasikan harta ini memiliki resiko kegagalan/kerugian tetapi bukan berarti kita harus mendiamkan harta tersebut. Lantas bagaimana dengan harta yang dimiliki sendiri, sudah barang tentu kita kembangkan harta milik kita tentunya dengan jalan yang sesuai dengan syariat Islam.

Contoh terakhir bahwa Islam menganjurkan investasi untuk para pemeluknya adalah kisah Nabi Muhammad dan para sahabat yang menyerahkan ladang untuk dikelola oleh orang Yahudi. Pada saat itu tanah masih disebut ladang, jika kita tarik ke masa sekarang, sudah jelas Nabi dan para sahabatnya melakukan investasi di bidang properti, karena lahan kosong pada zaman sekarang disebut dengan properti. Kemudian hasil dari lahan tak terpakai tersebut dibagi 50% untuk penggarap/pengelola yakni orang Yahudi dan 50% lainnya untuk pemilik tanah yakni umat Islam.

Jadi jelas bahwa kegiatan investasi merupakan ajaran, anjuran, dan perintah oleh agama Islam. Karena di dalam investasi terdapat banyak manfaat atau maslahat yang sifatnya seperti efek domino. Menurut Sejati (2020), efek domino yang didapat yaitu seperti membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, produktifnya kegiatan usaha, menyebarnya harta kepada orang yang membutuhkan, berpeluang mengurangi kemiskinan, menurunkan tingkat kejahatan bermotif ekonomi dan sebagainya.

Investasi tergolong dalam kegiatan muamalah, secara umum muamalah dapat diartikan sebagai hukum Allah SWT yang mesti dipatuhi dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan muamalah dalam arti khusus dapat diartikan sebagai hukum Allah SWT yang menata hubungan manusia dalam menghasilkan dan megembangkan harta benda (kegiatan ekonomi).

Dalam bermuamalah terdapat beberapa asas yang harus dijadikan dasar yaitu, (1) asas ilahiyah atau tauhid jadi kegiatan muamalah tidak akan luput dari ketentuan Allah dan nilai-nilai ketauhidan, (2) asas hurriyah atau kebebasan asas ini memiliki makna bahwa islam membebaskan kegiatan apa saja selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan syariat islam, (3) asas al-adalah yaitu penerapan keadilan dengan maksud agar harta tidak dikuasai oleh satu individu saja, (4) asas ar-ridho yaitu dalam kegiatan muamalah harus ada kerelaan tidak boleh ada paksaan, (5) asas sidq yang bermakna bahwa dalam kegiatan muamalah wajib menjunjung tinggi kejujuran, apabila terdapat kebohongan maka tidak sah, (6) asas maslahah yang bermakna bahwa dalam kegiatan bermuamalah harus dapat memperoleh manfaat dan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan investasi wajib mematuhi asas-asas hukum islam yang ada.

Islam memiliki prinsip yang wajib dipatuhi dalam melakukan kegiatan perekonomian, mengacu pada fatwa DSN-MUI No: 137/DSN-MUI/IX/2020 tentang

sukuk, prinsipnya yaitu melarang adanya riba atau bunga, gharar atau ketidakjelasan, maysir atau perjudian, tidak boleh ada unsur penipuan, dan tidak boleh dharar atau merugikan.

Berbeda dengan sistem konvensional dimana investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berarti terdapat spekulasi, dalam investasi islam tidak ada spekulasi karena pada dasarnya sifat dari bunga berlawanan dengan bagi hasil. Keuntungan dalam investasi konvensional diperoleh dari bunga, sedangkan investasi islam keuntungannya diperoleh dari bagi hasil. Ketika tingkat bunga (i) tinggi, investasi (I) akan menurun dalam sistem konvensional, sebaliknya dalam investasi islam apabila tingkat bagi hasil tinggi maka investasi (I) akan meningkat.

Kurva diatas dapat memperjelas hubungan antara tingkat bagi hasil dengan tingkat investasi. Ketika bagi hasil berada di titik BH, investasi berada di titik I. Kemudian tingkat bagi hasil mengalami kenaikan menjadi BH*, maka investasi bergeser ke kanan mengalami peningkatan ke titik I*. Hubungan bagi hasil dan investasi adalah positif.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, jadi Indonesia juga menyediakan berbagai instrumen investasi yang pengelolaannya berlandaskan pada prinsip-prinsip islam atau sesuai dengan syariat islam. Salah satu contohnya adalah sukuk, sukuk sering diartikan sebagai obligasi syariah. Faktanya sukuk dan obligasi merupakan dua hal yang berbeda, obligasi merupakan surat utang sedangkan sukuk adalah bukti kepemilikan atas suatu aset.

2.2 Investasi Pada Produk Sukuk

Sukuk berasal dari bahasa Arab, yaitu *shakk* (صك) yang dalam bahasa Inggris berarti "*check*". Sejak dahulu Sukuk sudah digunakan oleh orang muslim sebagai dokumen kewajiban finansial yang timbul dari perusahaan dagang serta kegiatan

komersial lain pada perdagangan serta pada perbankan kontemporer. Sukuk merupakan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang terbagi menjadi dua tipe yaitu Sukuk Tabungan (ST) dan Sukuk Ritel (SR). Keduanya memiliki karakteristik yang hampir sama hanya saja berbeda dari segi tenor atau jatuh tempo dan berbeda dari segi perdagangannya. Di mana Sukuk Tabungan memiliki tenor selama 2 tahun dan tidak bisa diperjualbelikan (*non-tradable*), sedangkan pada Sukuk Ritel tenornya adalah 3 tahun dan dapat diperjualbelikan (*tradable*).

Menurut Fatah (2011), Sukuk termasuk yang perkembangannya pesat meskipun masih relatif kecil jika dibandingkan dengan instrumen konvensional yang bergerak pada bidang investasi berdasarkan porsinya. Pertama kali dipopulerkan oleh Bahrain pada 2001, sejak saat itu Sukuk mengalami peningkatan penerbitan hingga 35% per tahun di satu dekade pertamanya (2002-2012) dari data yang dilansir IFIS (*Islamic Finance Information Service*). Pada beberapa negara, Sukuk telah menjadi solusi pembangunan ekonomi bahkan pada negara-negara yang mayoritasnya non-muslim seperti Hong Kong, Singapura, dan Inggris. Mereka menyadari suntikan dana dari instrumen yang berkembang sebagai penggerak ekonomi negaranya karena sistem yang ditawarkan Sukuk sangat menjanjikan para investor. Selain itu merekapun mengakui dengan adanya Sukuk ini membuat jalinan kerjasama mereka dengan negara-negara Timur Tengah menjadi semakin positif mengingat negara-negara Timur Tengah kaya akan sumber daya alamnya.

Jauh daripada itu, peran sukuk menurut Handayani (2015) adalah sebagai *financial balance* atau penyeimbang sektor keuangan karena nilainya yang merefleksikan nilai aset riil. Itulah yang membuat Sukuk menjadi alat investasi yang menarik untuk berbagai kalangan karena prinsip yang dibawakan oleh Sukuk ini merupakan prinsip-prinsip Syariah di antaranya adalah prinsip kehati-hatian

atau menghindari *maysir* yaitu hal-hal yang sifatnya spekulatif dan *gharar* yaitu ketidakjelasan. Lebih lanjut, alasan mengapa Sukuk mulai dipilih sebagai instrumen pembangunan negeri karena Sukuk menawarkan konsep yang lebih menguntungkan kedua belah pihak baik investor maupun pemerintah yaitu konsep non-riba yang diambil dari ajaran Islam, di mana konsep tersebut mengedepankan berbagi resiko yang dikenal dengan *risk sharing* dan bukan lagi mengalihkan resiko atau *risk transfer* (Handayani, 2015).

Instrumen investasi berbasis Syariah atau yang dikenal Sukuk pertama kali dikenalkan kepada masyarakat Indonesia pada tahun 2002 yaitu Sukuk Korporasi PT Indosat Tbk yang diterbitkan tepatnya 30 Oktober 2002 dengan nama OS *Mudharabah* Indosat. Di mana pada tahun yang sama bertepatan dengan disahkannya Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 32 Tahun 2002 tentang Obligasi Syariah.

Sedangkan Sukuk yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia pertama kali diterbitkan pada tahun 2008 yang pada kala itu menerbitkan *Sovereign Sukuk* atau Sukuk Negara dan mulai resmi sejak saat itu menerbitkan Sukuk secara reguler tahunan. Bertepatan dengan tahun disahkannya Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Surat Berharga Syariah Negara berbentuk obligasi yang kemudian disebut dengan Sukuk memiliki daya tarik bagi masyarakat terbukti dari masih diterbitkannya Sukuk Negara hingga saat ini. Adapun tujuan pemerintah menerbitkan Sukuk adalah untuk menciptakan sumber-sumber pembiayaan APBN tentunya dengan penelitian dan pengembangan-pengembangan yang dilakukan.

Sukuk merupakan instrumen investasi berbentuk obligasi yang berbeda ketika dibandingkan dengan obligasi pada umumnya. Hal yang paling membedakan tentunya dari kesyariahannya meskipun secara konsep sama-sama merupakan

surat hutang akan tetapi implementasinya berbeda. Perbedaan lengkapnya antara Sukuk dengan obligasi konvensional akan digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Sukuk dengan Obligasi Konvensional

Keterangan	Sukuk	Obligasi
Deskripsi	Surat berharga yang diterbitkan berlandaskan prinsip syariah, merepresentasikan kepemilikan investor atas *underlying asset*.	Surat berharga berupa pernyataan hutang dari penerbit kepada investor.
Akad	Menggunakan akad syariah untuk menghasilkan tanggungjawab finansial antara *issuer* dengan investor.	Perjanjian utang piutang.
Underlying Asset	Memerlukan *underlying asset* sebagai dasar penerbitan dan sumber pembayaran imbalan.	Tidak ada.
Landasan Syariah	Fatwa atau opini syariah	Tidak perlu.
Penggunaan Dana Hasil Penerbitan	Untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh syariah.	Bebas meskipun bertentangan dengan syariah.
Return/Imbalan	*Return* terkait dengan aset, akad, dan tujuan pendanaannya.	Bunga/*rate*.
Basis Investor	Investor konvensional dan investor syariah.	Investor konvensional.

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko, 2018.

Merujuk pada tabel 2.1 di atas, Menurut Ascarya (2007) dalam Jarkasih dan Rusydiana (2009), dapat disimpulkan bahwa Sukuk memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) Bisa menjangkau investor yang lebih luas, terlebih untuk investor yang fokus terhadap aspek Syariah, 2) Penawaran yang rendah walaupun peminatnya banyak, dan 3) Harga dari Sukuk sendiri yang masih relatif lebih rendah atau paling tidak setara jika dikomparasikan dengan obligasi konvensional.

Selain itu Sukuk juga lebih menjaga para investornya dengan cara memberi syarat aset yang mewadahi, berbeda dengan obligasi biasa yang tidak memerlukan aset yang mewadahinya sehingga investor tidak memiliki pegangan yang jelas atau singkatnya membuat investasi pada obligasi konvensional menjadi *gharar* (tidak jelas). Kemudian sifat dari keduanya pun berbedaa apabila dilihat dari segi deskripsinya, Sukuk merupakan surat atau sertifikat atas kepemilikan atas suatu investasi maupun aset sedangkan obligasi konvensional murni surat hutang dari *issuer* atau penerbit pada investornya tanpa adanya penyertaan aset.

Selanjutnya dilihat dari aspek yang berkaitan yaitu akad, landasan, serta imbalannya di mana instrumen Sukuk lebih diatur oleh syariah sehingga secara otomatis lebih jelas pula arah investasi atau penggunaan dananya pada hal-hal yang disetujui dan diperbolehkan syariat saja. Berbeda dengan obligasi konvensional yang tidak memerlukan landasan dan akad yang lebih bebas yang menghasilkan tujuan investasi ke arah yang cenderung tidak diperbolehkan syariat.

Setelah membandingkan karakteristik Sukuk dengan obligasi konvensional, berikutnya adalah mengkomparasi karakteristik antar sesama Sukuk. Perbandingan ini diperlukan untuk menilai instrumen Sukuk manakah yang lebih cocok dijadikan investasi bagi mahasiswa. Sebagaimana diketahui pada landasan teori, Sukuk Negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu Sukuk Negara Ritel (SR) dan Sukuk Tabungan (ST). Secara garis besar keduanya memiliki beberapa kesamaan akan tetapi keduanya bisa dikatakan instrumen yang berbeda yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Karakteristik Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan

Keterangan	Sukuk Ritel	Sukuk Tabungan
Minimum Pemesanan	1 juta rupiah	1 juta rupiah

Keterangan	Sukuk Ritel	Sukuk Tabungan
Maksimum Pemesanan	3 miliar rupiah	3 miliar rupiah
Jangka Waktu	3 tahun	2 tahun
Kemampuan untuk Diperdagangkan	Bisa diperdagangkan di pasar sekunder	Tidak bisa diperdagangkan di pasar sekunder, namun ada opsi *early redemption*.
Imbalan	Tetap, dibayar setiap bulannya.	Mengambang dengan *floor* (dasar/batas), dibayar tiap bulannya.

Sumber: Kementerian Keuangan (www.kemenkeu.go.id/media/), 2020.

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa perbedaan mencolok antara kedua Sukuk ini terletak pada kemampuan mereka untuk dijualbelikan di pasar sekunder dan ketentuan imbalan atau bagi hasilnya. Dijelaskan oleh Kementerian Keuangan melalui laman *website*nya tentang ketentuan daripada konsep *early redemption* dan juga konsep imbalan mengambang dengan *floor*.

Sejatinya instrumen Sukuk Negara ada 7 macam, termasuk Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan. Berikut ini adalah ketujuh instrumen Sukuk Negara atau yang termasuk dalam kategori Surat Berharga Syariah Negara menurut DJPPR Kemenkeu:

1. *Islamic Fixed Rate* (IFR)

Instrumen yang pertama adalah *Islamic Fixed Rate* atau IFR. Dijual oleh pemerintah kepada investor institusi dengan cara lelang dan *private placement* dengan jangka waktu di atas 1 tahun. Model imbalan atau *return* daripada IFR berupa tetap/*fixed* dengan ketentuan pembayaran tiap 6 bulan sekali menggunakan mata uang rupiah. IFR juga bisa diperdagangkan di pasar sekunder.

2. *Project Based Sukuk* (PBS)

PBS merupakan instrumen Sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai proyek-proyek APBN pemerintah, sesuai namanya. Maka

dari itu, aset *underlying* nya berupa proyek maupun kegiatan APBN. Serupa dengan IFR, PBS juga diperuntukkan kepada investor institusi yang dijual melalui pelelangan dan juga *private placement*. Sistem imbalan daripada PBS ini yaitu bersifat tetap/*fixed* yang dibayarkan 6 bulan sekali menggunakan mata uang rupiah dan PBS juga dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

3. Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI)

SDHI merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan berdasarkan penempatan Dana Haji dan Dana Abadi Umat dalam SBSN itu sendiri oleh Departemen Agama. Sukuk Dana Haji ini tidak menggunakan lelang pada sistem penjualannya dan hanya menggunakan sistem *private placement*. Ditujukan pada investor institusi, imbalan dari SDHI berupa imbalan yang sifatnya tetap/*fixed* dan SDHI tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

4. Sukuk Negara Indonesia/Global Sukuk

Global Sukuk disebut juga sebagai Sukuk Valas karena Sukuk jenis ini diperdagangkan secara global untuk mancanegara. Diterbitkan di pasar atau bursa internasional dengan denominasi valuta asing. Biasanya menggunakan mata uang *dollar* Amerika Serikat.

5. Surat Perbendaharaan Negara – Syariah (SPN-S)

Surat Perbendaharaan Negara – Syariah termasuk Surat Berharga Syariah Nasional dengan sistem penjualan *private placement* yang ditujukan kepada investor institusi. SPN-S menggunakan nominal mata uang rupiah dan imbalannya berupa diskonto yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

6. Sukuk Ritel (SR)

Sukuk Ritel merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang diperuntukkan kepada individu warga negara Indonesia dengan karakteristik imbal hasil tetap/*fixed* yang dibayar setiap bulannya, kemudian adanya minimum pembelian sebesar 1 juta rupiah dan Sukuk Ritel ini dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Selain itu, tenornya adalah 3 tahun.

7. Sukuk Tabungan (ST)

Sukuk Tabungan merupakan Surat Berharga Syariah Negara yang diperuntukkan kepada individu warga negara Indonesia yang tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah menyediakan fasilitas *early redemption* bagi para investornya. Ketentuan imbal hasil yang *floating with floor* mengikuti perkembangan BI 7-*Days Reverse Repo Rate*, membuat Sukuk Tabungan minim dari resiko kerugian. Selain itu, tenor dari Sukuk Tabungan adalah 2 tahun.

Setelah melihat penjelasan dari macam-macam Sukuk di atas, dapat diketahui bersama bahwa jenis Sukuk yang dapat dimiliki oleh setiap individu termasuk mahasiswa hanya ada 2 jenis, yaitu Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan. Sisanya merupakan jenis Sukuk yang hanya dapat diperjualbelikan oleh institusi dan bukan oleh individu. Itulah mengapa penulis hanya membandingkan antara dua jenis Sukuk tersebut.

Sampai tahun 2020, kedua jenis Sukuk ini telah diterbitkan sebanyak total 20 seri Sukuk dengan catatan 13 seri untuk Sukuk Ritel dan 7 seri untuk Sukuk Tabungan. Di mana Sukuk Ritel terlebih dahulu diterbitkan oleh pemerintah yakni mulai tahun 2009 dan total investor yang telah berinvestasi pada Sukuk Ritel mencapai 347.175 investor dengan total penerbitan mencapai 203,7 triliun rupiah. Sedangkan untuk Sukuk Tabungan, pemerintah pertama kali menerbitkannya

pada tahun 2016 dan sejauh ini telah mencapai 89.031 investor dengan total penerbitan mencapai 22,1 triliun rupiah. (Kementerian Keuangan, 2020). Berikut ini adalah pemaparan data penerbitan Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan dari pertama kali diterbitkan:

Tabel 2.3 Data Penerbitan Sukuk Ritel 2009-2020

Seri	Imbal Hasil	Tenor/Jangka Waktu
SR-001	12%	25 Februari 2009 – 25 Februari 2012
SR-002	8,70%	10 Februari 2010 – 10 Februari 2013
SR-003	8,15%	23 Februari 2011 – 23 Februari 2014
SR-004	6,25%	21 Maret 2012 – 21 Maret 2015
SR-005	6%	27 Februari 2013 – 27 Februari 2016
SR-006	8,75%	5 Maret 2014 – 5 Maret 2017
SR-007	8,25%	11 Maret 2015 – 11 Maret 2018
SR-008	8,30%	10 Maret 2016 – 10 Maret 2019
SR-009	6,90%	22 Maret 2017 – 22 Maret 2020
SR-010	5,90%	21 Maret 2018 – 21 Maret 2021
SR-011	8,05%	28 Maret 2019 – 28 Maret 2022
SR-012	6,30%	10 Maret 2020 – 10 Maret 2023
SR-013	6,05%	10 September 2020 – 10 September 2023

Sumber: Pusat Informasi & Kementerian Keuangan, 2020.

Tabel 2.4 Data Penerbitan Sukuk Tabungan

Seri	Imbal Hasil	Tenor/Jangka Waktu
ST-001	6,90% (*fixed rate)*	7 September 2016 – 7 September 2018
ST-002	8,30% (*floating floor*)	10 November 2018 – 10 November 2020
ST-003	8,15% (*floating floor*)	10 Februari 2019 – 10 Februari 2021
ST-004	7,95% (*floating floor)*	10 Mei 2019 – 10 Mei 2021
ST-005	7,40% (*floating floor*)	10 Agustus 2019 – 10 Agustus 2021
ST-006	7,95% (*floating floor*)	10 November 2019 – 10 November 2021

Sumber: Kementerian Keuangan, 2019.

Data penerbitan Sukuk Ritel dan Sukuk Tabungan dari tabel di atas menunjukkan bahwa konsistensi penerbitan pertahun dimiliki oleh Sukuk Ritel.

Selain konsisten terbit dari tahun ke tahun, Sukuk Ritel juga lebih dahulu terbit (2009) dibandingkan dengan Sukuk Tabungan yang baru terbit pada tahun 2016.

Hal selanjutnya yang dapat menjadi perhatian bersama ialah konsep *floating with floor* yang diterapkan pada Sukuk Tabungan yang awalnya memakai konsep imbalan yang *fixed* pada terbitan pertamanya. Perubahan ini diterapkan dengan harapan dapat menarik minat masyarakat untuk berinvestasi pada Sukuk Tabungan. Konsep mengambang tetap milik Sukuk Tabungan berarti besarnya imbalan bergantung pada BI7DRRR (BI 7 *Days Reverse Repo Rate*) yang akan di*update* setiap 3 bulan dengan batas bawah imbalan yang menjadikan pelindung nilai minimal imbalan daripada Sukuk Tabungan itu sendiri.

Sekarang, baik Sukuk Ritel ataupun Sukuk Tabungan sama-sama menerbitkan Sukuk pada awal tahun 2021 ini yaitu SR-014 untuk Sukuk Ritel dan ST-007 untuk Sukuk Tabungan. Namun, pada tahun 2020 kemarin Sukuk Tabungan sama sekali tidak menerbitkan satu Sukuk pun, berbanding terbalik dengan Sukuk Ritel yang bahkan menerbitkan dua kali dalam tempo setahun.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Pada Sukuk

2.3.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Sukuk

Definisi dari motivasi seperti yang diartikan oleh Hoy dan Miskel dalam Purwanto (1990), ialah sebagai kekuatan kompleks, kemudi, kebutuhan, keadaan, atau mekanisme lain yang memulai dan mempertahankan aktivitas sukarela menuju target atau pencapaian pribadi. Sedangkan menurut Robbin (2006), motivasi adalah sebuah proses pemberian dorongan yang bisa menentukan arah, intensitas, keseriusan individu dalam upaya mencapai tujuan dan berpengaruh secara langsung tugas dan psikologi seseorang. Faktor yang mempengaruhi

keinginan untuk investasi menurut Endang (2008) dalam Saraswati dan Wirakusuma (2018) adalah usia, motivasi, dan pemahaman cara berinvestasi.

Kemudian teori tentang motivasi ini telah dikembangkan yang dikenal dengan McClelland's *theory of learned needs*. Di mana teori tersebut berisikan tentang tiga kebutuhan dasar yang mendorong setiap individu untuk berperilaku, yaitu: 1) kebutuhan untuk sukses, 2) kebutuhan untuk afiliasi, dan 3) kebutuhan kekuasaan (David, 2013).

Penelitian tentang pengaruh motivasi terhadap minat investasi telah diteliti oleh Aloysius (2017) dan Adha (2016) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadi minat berinvestasi.

Indikator pengaruh motivasi terhadap minat investasi telah dijelaskan oleh Adha (2016), menurutnya apabila kita berinvestasi berarti kita memiliki perusahaan karena modal yang kita serahkan kepada perusahaan menjadi syarat akan kepemilikan perusahaan tersebut. Kemudian yang kedua adalah investasi akan membantu perusahaan untuk berkembang. Ketiga, motivasi dalam berinvestasi akan muncul apabila teman lebih dahulu berinvestasi. Faktor terakhir yaitu berinvestasi ketika kebutuhan substansial terpenuhi. Untuk kebutuhan substansial, dijelaskan oleh Kusmawati (2011) dalam Pajar (2017), bahwa ketika seseorang sudah memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan selanjutnya akan menjadi motivasi seorang individu untuk melakukan tindakan lainnya. Seseorang yang mempunyai dana yang melebihi dari kebutuhan substansialnya akan berpikir untuk memanfaatkan dananya.

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Sukuk

Hidayat *et al* (2019), menemukan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Selain pengalaman dan naluri bisnis, faktor pengetahuan yang memadai dibutuhkan untuk melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005). Pengetahuan yang cukup akan sangat berguna untuk meminimalisir terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi obligasi maupun sukuk. Hal tersebut dimaksudkan agar para calon investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (perjudian). Hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) juga menghasilkan pengaruh yang positif antara pengetahuan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan polanya, pengetahuan terbagi menjadi tiga aspek yaitu: 1) tahu bahwa, 2) tahu bagaimana, dan 3) tahu/akan mengenai (Keraf, 2001). Aloysius (2017) pada penelitiannya membuktikan adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan dalam hal ini berupa pemahaman dasar terkait investasi yang meliputi jenis investasi, *return*, dan resiko investasi yang dapat memudahkan individu untuk mengambil keputusan investasi.

Penelitian tentang faktor pengetahuan sudah dijelaskan oleh Oneal *et al* (2018) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi sukuk yang menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat terpengaruh untuk memutuskan berinvestasi pada sukuk.

2.3.3 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Sukuk

Indikator dalam melihat pengaruh preferensi resiko terhadap minat berinvestasi sudah dijelaskan oleh Chambali (2009) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa risiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk. Menurut Probo (2011) dalam Winantyo (2017), definisi

preferensi risiko adalah kecenderungan seseorang individu untuk memilih opsi berisiko. Penelitian tentang pengaruh preferensi risiko dianggap perlu dilakukan terhadap minat investasi untuk mengetahui apakah keduanya berpengaruh (Lopa dan Manggu, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Broom (2011) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada wanita adalah preferensi risiko.

Risiko dalam investasi didefinisikan sebagai kemungkinan tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan (Wardiningsih, 2012). Risiko investasi adalah berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi sehingga menyebabkan kerugian atas investasi karena adanya perbedaan antara pendapatan aktual yang diterima dengan pendapatan yang diharapkan ketika melakukan investasi. Menurut Raditya (2014), dalam upaya mengurangi risiko investasi, investor harus mengetahui investasi bentuk apa yang ditekuninya walaupun modal dan penghasilan yang minim tidak berpengaruh terhadap minat investasi akan tetapi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang digunakan sebagai penelitian pendukung bagi penulis guna melakukan riset tentang judul penelitian ini yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi telah banyak diteliti begitupula penelitian terkait dengan Sukuk, berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis:

Tabel 2.5 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ketut Riandita Anjar Saraswati, Made Gede Wirakusuma. Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi (2018)	Untuk mengetahui pengaruh pemahaman atas investasi dalam memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi terhadap minat investasi.	Dependen: Minat Investasi Independen: Motivasi (X1) Risiko Investasi (X2) Pemahaman Investasi (X3).	Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi adalah faktor motivasi (X1) sedangkan faktor risiko investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Kemudian faktor pemahaman investasi mampu memperkuat pengaruh motivasi serta risiko investasi pada minat investasi.
2.	Nita Aryani Budiman Analisis Minat Masyarakat Dalam	Untuk menganalisis minat masyarakat dalam dalam berinvestasi pada sukuk yang diukur dari	Dependen: Minat berinvestasi pada sukuk. Independen:	Terdapat pengaruh antara variabel risiko investasi dan atribut islami terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk.

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Berinvestasi Sukuk (2018)	faktor risiko investasi dan faktor atribut islami.	Risiko Investasi (X1) Faktor Atribut Islami (X2).	
3.	Shinta Wahyu Hati, Windy Septiani Harefa Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam) (2019)	Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial.	Dependen: Minat Berinvestasi. Independen: Motivasi (X1), Pengetahuan Pasar Modal (X2), Preferensi Risiko (X3).	Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat investasi generasi milenial, terdapat pengaruh terhadap pengetahuan.
4.	Syaeful Bakhri Minat Mahasiswa Dalam Investasi	Bertujuan untuk melihat respon dan mengukur minat mahasiswa	Dependen: Minat Investasi Independen:	Tidak ada hubungan antara manfaat investasi dengan minat berinvestasi pada

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	di Pasar Modal (2018)	Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam melakukan investasi di pasar modal.	Manfaat investasi (X1), Nilai Tambah Investasi (X2), Kondisi Ekonomi (X3).	mahasiswa IAIN Cirebon, tidak ada hubungan antara nilai tambah investasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa IAIN Cirebon, tidak ada hubungan antara kondisi ekonomi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa IAIN Cirebon.
5.	Taufan Darmawan, Nurwahidin, Saiful Anwar Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah (2019)	Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dari investor saham Syariah di Indonesia.	Dependen: Keputusan Investasi. Independen: Literasi Keuangan (X1), Nilai-nilai Pribadi (X2), Keengganan Risiko (X3),	Menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan keengganan risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan informasi asimetri tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Informasi Asimetri (X4).	
6.	Thareq Oneal, Nunung Nurhasanah, Nurdin Pengaruh Pengetahuan Konsumen (Pengetahuan Produk, Pembelian, dan Pemakaian) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sukuk Negara Ritel SR-007 (2018)	Mengetahui pengaruh pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian sukuk di Bank Mandiri KC Sukabumi.	Dependen: Keputusan Membeli Sukuk (Y). Independen: Pengetahuan Konsumen (X).	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
7.	Thelvy Monica Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, *Return*, dan Risiko Terhadap Minat	Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi, modal minimal, pengetahuan, return, dan risiko terhadap minat investasi pada	Dependen: Minat Investasi Independen: Motivasi (X1) Modal (X2) Pengetahuan Investasi (X3) *Return* (X4)	Motivasi, pengetahuan investasi, dan return berpengaruhu terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi sedangkan modal

No	Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Investasi Mahasiswa (2020).	mahasiswa akuntansi.	Risiko (X5)	minimal dan risiko tidak berpengaruh.
8.	Fayakhun Bakhtiar, Pengaruh Pengetahuan Tentang Sukuk terhadap Minat Berinvestasi Sukuk (2019).	Melihat keterkaitan antara pengetahuan masyarakat terhadap sukuk dengan keinginan/minat investasi pada sukuk.	Dependen: Minat Investasi Sukuk Independen: Pengetahuan	Tidak ada korelasi antara pengetahuan sukuk dengan minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk.

Sumber: Penulis, 2021.

Tujuan dari dibuatnya matriks penelitian terdahulu di atas adalah sebagai penguat dan sebagai pendukung topik penelitian penulis. Selain itu, matriks penelitian ini juga berguna sebagai penempatan posisi penelitian. Posisi penelitian ini sendiri mengikuti penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Secara garis besar, peneliti mengambil penelitian terdahulu dari Hati dan Harefa (2019), yang meneliti minat berinvestasi pada pasar modal di mana dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah mahasiswi Politeknik Negeri Batam dan variabel dependennya yaitu minat investasi pada pasar modal.

Meskipun terdapat kesamaan pada variabel independennya seperti motivasi, pengetahuan, serta preferensi risiko, akan tetapi penelitian ini masih memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek teliti dan variabel dependennya. Objek yang diteliti sendiri adalah mahasiswa

Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya serta variabel dependennya yakni minat investasi pada sukuk sebagai salah satu instrumen investasi pasar modal syariah.

2.5 Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, minat berinvestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yang pertama dengan motivasi, kemudian pengetahuan, dan yang terakhir adalah preferensi resiko. Dengan demikian, kerangka pikiran yang dapat dijabarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

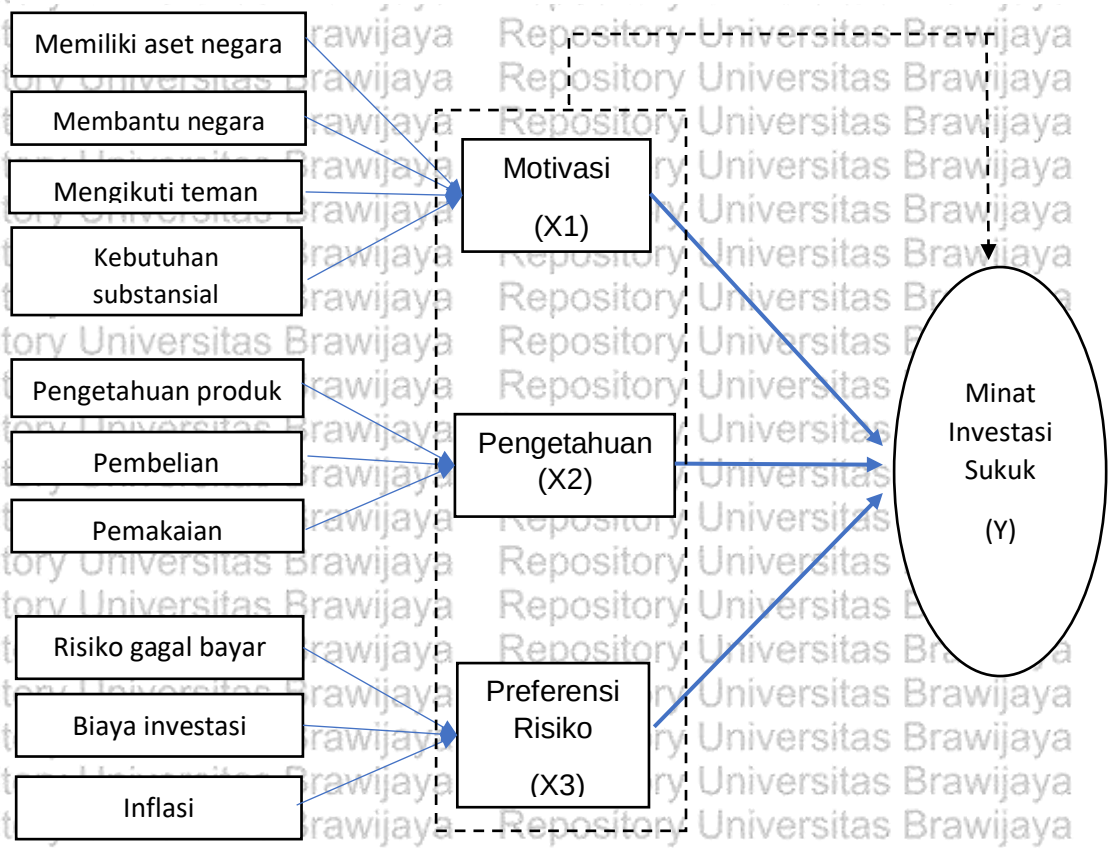

Sumber: Penulis, 2021

Keterangan:

X1: Motivasi

X2: Pengetahuan

X3: Preferensi Resiko

Y: Minat Investasi

Keterangan pada kerangka pikir di atas merupakan model konseptual tentang bagaimana teori antara hubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi (X1), pengetahuan (X2), dan preferensi resiko (X3) yang dianggap dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih berinvestasi pada sukuk (Y) di pasar modal

Hipotesis merupakan asumsi yang akan diuji keberlakuannya atau disebut juga sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang terdapat di dalam penelitian (Prasetyo dan Jannah, 2007). Adapun pengertian lain terkait hipotesis adalah yang diungkapkan oleh Sekaran (2011) yang menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan pada penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji diantaranya:

1. Motivasi (X1) terhadap minat investasi (Y)

   H_0: Motivasi tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

   H_1: Motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

2. Pengetahuan (X2) terhadap minat investasi (Y)

   H_0: Pengetahuan tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

   H_2: Pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

3. Preferensi Risiko (X3) terhadap minat investasi (Y)

   H_0: Preferensi risiko tidak berpengaruh secara positif terhadap minat investasi.

   H_3: Preferensi risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

minat investasi.

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam metode kuantitatif ini akan menganalisis bagaimana hubungan antara motivasi, pengetahuan, serta preferensi resiko terhadap minat investasi pada sukuk. Penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubunganya, penelitian dengan pendekatan ini menekankan analisis pada data numerik dan kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani, 2020). Maka dari itu, metode kuantitatif ini dikatakan sebagai metode yang tepat untuk menguji hipotesis bagaimana motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko terhadap minat investasi pada sukuk.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa berprogram studi Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya. Pemilihan populasi ini didasari karena Mahasiswa Ekonomi Islam telah memiliki pengetahuan tentang prinsip dasar syariah yang sedang atau telah dipelajari dari mata kuliah Fiqih Muamalat. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran mata kuliah terkait terhadap implementasi serta pengaruhnya pada minat berinvestasi sukuk. Kemudian mahasiswa Ekonomi Islam dianggap memahami hukum-hukum jual – beli yang terhindar dari gharar dan riba sehingga cenderung memilih alat atau instrumen investasi berbasis syariah.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah jumlah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Fiqih Muamalat.

Definisi populasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbagi menjadi tiga arti, yang pertama adalah seluruh jumlah atau penduduk di suatu daerah; kedua adalah jumlah orang atau pribadi yang memiliki ciri pribadi yang sama; ketiga adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2015), populasi tidak hanya jumlah objek, tetapi mencakup juga keseluruhan karakteristik atau karakteristik objek dan objek tersebut.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131), sampel didefinisikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode *non probability sampling* atau sampel yang diambil melalui seleksi bukan secara acak/*random*. Jenis sampel yang digunakan adalah sampel insidental yakni sampel dengan teknik penentuan pengambilan kebetulan, maksudnya adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bisa digunakan sampel apabila dilihat calon responden yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode sampling insidental dengan tujuan siapa saja yang bersedia mengisi kuesioner asalkan sesuai dengan kriteria penelitian. Penggunaan metode sampling insidental digunakan dengan pertimbangan jumlah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Fiqih Muamalat belum diketahui dengan jelas.

Kriteria khusus untuk responden yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Laki-laki atau Perempuan.
2. Mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Pernah dan/atau sedang menempuh matakuliah Fiqih Muamalat.

Kemudian dalam menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan teori Roscoe di mana dalam teori tersebut dikatakan bahwa apabila penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah sampel minimal yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Roscoe, dalam Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat 4 jenis variabel baik dependen dan dependen, maka minimal jumlah sampelnya adalah 4 x 10 = 40 orang mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena membutuhkan jawaban dari responden langsung untuk dapat mengetahui hasil penelitian. Data tersebut didapatkan penulis dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada target sampel. Data merupakan semua fakta serta angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 2002). Data terbagi menjadi dua berdasarkan definisinya, yang pertama adalah data primer dan kedua adalah data sekunder. Data primer adalah jenis data yang bersumber langsung yang diperoleh langsung dari orang yang melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya didapatkan dari dokumen-dokumen, laporan dari instansi atau institusi, perpustakaan dan lain-lain. Data primer disebut juga sebagai data baru dan data sekunder disebut sebagai data tersedia.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Kerlingger (1973) mengatakan bahwa variabel merupakan besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga akan mempengaruhi kejadian dari suatu penelitian. Variabel pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut menjadi variabel yang akan diuji. Berikut ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen:

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen biasanya dinotasikan atau disimbolkan dengan lambang Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi pada Sukuk. Menurut Robbins dalam Noor (2011), variabel dependen merupakan variabel yang ingin dijelaskan atau diprediksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas biasanya dinotasikan atau disimbolkan dengan lambang X. Fungsi dari variabel bebas pada penelitian adalah untuk mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikatnya (Robbins dalam Noor, 2011). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri atas tiga aspek, yaitu:

X_1: Motivasi,

X_2: Pengetahuan, dan

X_3: Preferensi Risiko.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Motivasi

Motivasi dapat menentukan apakah seseorang ingin melakukan sesuatu atau tidak untuk dirinya sendiri. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud

adalah motivasi mahasiswa untuk berinvestasi pada salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk. Motivasi di sini berupa dorongan serta keinginan dalam melakukan kegiatan investasi.

3.4.2.2 Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini berarti pengetahuan individu terhadap pasar modal syariah karena variabel dependen yang diteliti adalah minat investasi pada salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk. Maksud dari pengetahuan ini adalah seberapa besar pengetahuan individu/mahasiswa tentang instrumen-instrumen pasar modal syariah khususnya sukuk yang kemudian dari pengetahuan mengenai sukuk tersebut mendorong individu/mahasiswa untuk menentukan berinvestasi pada sukuk atau tidak.

3.4.2.3 Preferensi Risiko

Preferensi risiko adalah kecenderungan seseorang untuk memilih opsi yang berisiko. Lebih mudahnya, preferensi risiko dapat disebut sebagai sikap pembuat keputusan yang dalam penelitian ini berarti apakah seorang mahasiswa cenderung atau condong dalam mengambil risiko berinvestasi pada sukuk.

3.4.2.4 Minat

Minat pada penelitian ini berarti minat investasi pada instrumen investasi sukuk. Dalam penelitian ini, minat investasi diartikan sebagai rasa yang timbul setelah menerima suntikan informasi terkait produk investasi syariah yang kemudian timbul rasa ingin untuk mencoba berinvestasi pada hal tersebut. Rasa ingin itulah yang menimbulkan minat berinvestasi pada mahasiswa.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan Pengukuran
Minat (Y)	Keinginan untuk mencoba atau menggunakan sarana atau suatu instrumen.	Variabel dummy, • Y=0 adalah tidak berminat untuk melakukan investasi. • Y=1 adalah berminat untuk melakukan investasi.	*Likert*
Motivasi (X1)	Dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan pribadi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.	• Memiliki aset negara • Membantu pembangunan negara • Mengikuti teman • Kebutuhan substansial terpenuhi	*Likert*
Pengetahuan (X2)	Hasil ‘’tahu” melalui penginderaan dan sarana-sarana lain seperti bacaan atau informasi lainnya.	• Pengetahuan produk sukuk • Pembelian sukuk • Pemakaian sukuk	*Likert*
Preferensi Risiko (X3)	Kecenderungan dalam memilih opsi berisiko	• Risiko gagal bayar • Biaya investasi • Inflasi	*Likert*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian survei atau yang biasa disebut sebagai penelitian angket. Penelitian angket ini menggunakan kuesioner dengan skala likert dalam mengumpulkan data. Kuesioner sendiri ialah lembaran yang berisi sejumlah pertanyaan terstruktur dan baku. Fungsi dari kuesioner ini adalah untuk diisi oleh para responden yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil atau jawaban sementara sebelum diolah. Sedangkan responden pada penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Menurut Priyono (2008), jenis penelitian pada ranah penelitian kuantitatif ada beberapa jenis, di antaranya adalah penelitian eksperimen, penelitian survei, dan analisis isi.

Model kuesioner yang digunakan pada penelitian ini memakai bentuk skala likert yang dimodifikasi, modifikasi yang dimaksud ialah menghilangkan pernyataan tengah (ragu-ragu) dengan maksud untuk menghindari terjadinya respon bermakna ganda dan kecenderungan subjek penelitian memilih pernyataan netral. Kemudian peneliti menyusun poin-poin kuesioner dalam bentuk pernyataan yang sifatnya mendukung dan tidak mendukung dan dibagi menjadi empat pilihan jawaban yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2 Nilai Skor Jawaban

	Skor Jawaban	
Jawaban	Mendukung	Tidak Mendukung
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Skor Jawaban		
Jawaban	Mendukung	Tidak Mendukung
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Hadjar (1996), instrumen didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sedangkan dalam pendapat lainnya, instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan dipakai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Arikunto, 2000). Dengan kata lain, instrumen penelitian berarti alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas serta reliabilitas dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Maka dari itu instrumen yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut sebagai titik patokan dalam menyusun pokok-pokok instrumen yang bisa berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban tiap pokok instrumen yang memakai skala *likert* memiliki gradasi dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi skala 1-4.

3.7 Uji Validitas Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Tujuan menggunakan uji validitas dalam penelitian ini ialah untuk mencari kekuatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menambahkan butir-butir pertanyaan kuesioner yang kemudian diberikan kepada para responden. Uji ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008), suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur adakah hubungan antara dua variabel di dalam sebuah instrumen penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sebuah instrumen derajatnya konsisten atau tidak. Reliabilitas merupakan indikator yang memperlihatkan seberapa besar sebuah alat ukur dapat diukur (Noor, 2012). Reliabilitas juga berarti derajat sebuah instrumen dalam konsistensinya (Sugiyono, 2008). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek atau subjek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda walaupun waktunya berbeda akan relatif menghasilkan data yang serupa.

3.8 Uji Hipotesis dan Metode Analisis Data

3.8.1 Transformasi Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data berskala likert atau dengan kata lain data yang didapat berupa data ordinal. Agar pengolahan data dapat dilakukan, maka data ordinal harus terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk data interval.

Sederhananya, tujuan mengubah/mentranformasi data dari ordinal menjadi interval ini memiliki tujuan supaya data dapat berdistribusi normal yang berikutnya dapat dilakukan uji asumsi klasik pada hasil transformasi tersebut (Fauji, 2019). Transformasi data ini menggunakan metode *succesive interval* (MSI). Metode *succesive interval* dapat mengubah data ordinal menjadi data interval.

3.8.2 Metode Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik karena metode ini merupakan metode yang cocok untuk mengetahui hasil dari variabel yang berskala dikotomi atau berdata nominal yang di mana data nominal ini hanya memiliki dua kategori; ya dan tidak.

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan tidak, baik dan buruk atau tinggi dan rendah (Hidayat, 2015). Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error varians (residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi ini tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi jenis logistik ini mengikuti distribusi logistik.

Adapun asumsi-asumsi yang ada pada regresi logistik adalah sebagai berikut:

1) Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
2) Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality.*
3) Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan

4) Variabel dependen tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
5) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (misal: tinggi dan rendah, ya dan tidak, atau baik dan buruk)
6) Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
7) Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
8) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).

Selain itu, tujuan dipakainya regresi logistik adalah karena variabel bebasnya berbentuk data nominal yang bersifat *binary* atau biner. Maka dari itu regresi logistik diperlukan untuk memprediksi besar variabel bebas yang merupakan variabel *binary* menggunakan data variabel terikat yang sudah diketahui besarnya. Variabel *binary* merupakan jenis variabel dengan dua kriteria, seperti:

1 = Ya

0 = Tidak

Contoh lain yaitu seperti gagal-sukses, risiko-tidak risiko, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, variabel *binary* yang digunakan ialah minat-tidak minat.

3.8.3 Uji Hasil Estimasi Data

Data yang dimiliki oleh peneliti akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25.0. Data tersebut akan diolah dengan metode analisis regresi logistik.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $r^2 = 0$ menandakan bahwa variabel bebas (independen) tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sedangkan $r^2 = 1$ artinya variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya.

b. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah ada atau tidaknya pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini disebut juga sebagai uji Wald di mana cara menghitungnya adalah dengan membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai *chi-square* pada derajat bebas(db) = 1 pada α = 5%, atau dapat juga dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan α = 5% di mana apabila p-value < α, maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap terikatnya.

c. Uji Simultan

Uji simultan adalah uji untuk mengukur secara bersama-sama apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini disebut juga dengan uji-F di mana cara menghitungnya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Begitupula sebaliknya, apabila F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak atau model tidak signifikan apabila α = 5%.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda namun diperlukan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menguji apakah adanya korelasi pada

model regresi antar variabel bebas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas tersebut atau dengan kata lain lolos dari gejala multikolinearitas. Kemudian cara untuk mengetahui apakah pada variabel tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat pada VIF (*Variance Inflation Factor*) nya. Jika nilai VIF < 10 berarti dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila VIF > 10 berarti model tersebut terdapat multikolinearitas.

Repository Universitas Brawijaya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Responden yang dipilih dari penelitian ini adalah mahasiswa berprogram studi Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya. Terdapat 82 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kuesioner disebar secara daring dengan menggunakan *google form*. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan sampel hingga terpenuhi adalah 60 hari terhitung sejak tanggal 30 Juli 2021 hingga 30 September 2021.

4.1.1 Angkatan Kuliah

Tabel 4.1: Tabel Angkatan Kuliah Responden

Tahun	Jumlah	Presentase
2017	30	36.6%
2018	22	26.8%
2019	18	22%
2020	12	14.6%

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa mahasiswa Ekonomi Islam angkatan 2017 memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 36.6% dengan jumlah 30 mahasiswa. Kemudian diikuti mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 secara berurutan dengan presentase masing-masing 26.8%, 22%, dan 14.6%.

4.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2: Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	35	42.7%
Perempuan	47	57.3%

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Menurut pemaparan tabel 4.2 di atas, ditunjukkan bahwa responden perempuan jumlahnya 47, lebih banyak daripada responden laki-laki yang hanya berjumlah 35 responden.

4.1.3 Gambaran Responden

Gambaran umum responden ini diurai berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan pada 82 responden. Gambaran umum ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang karakteristik responden dan kaitannya dengan masalah-masalah dan tujuan penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah karena Mahasiswa Ekonomi Islam telah memiliki pengetahuan tentang prinsip dasar syariah yang sedang atau telah dipelajari dari mata kuliah Fiqih Muamalat. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran terhadap implementasi serta pengaruhnya pada minat berinvestasi sukuk. Kemudian mahasiswa Ekonomi Islam dianggap memahami hukum-hukum jual – beli yang terhindar dari gharar dan riba sehingga cenderung memilih alat atau instrumen investasi berbasis syariah.

4.2 Ringkasan Hasil Statistik

4.2.1 Uji Kelayakan Model

Sehubungan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data dengan penjelasan sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Selain itu, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan rumus korelasi *pearson*.

Agar memudahkan proses perhitungan data, seluruh analisa menggunakan alat bantu program statistik SPSS versi 25.0. Dengan menggunakan korelasi *pearson* menghasilkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

a. Uji Validitas Variabel Motivasi

Dari hasil uji validitas variabel motivasi (X1) melalui analisa korelasi *pearson* dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Diperoleh nilai pada setiap butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena saya berpeluang memiliki aset negara.	0.658	0.000	0.2	Valid
Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena saya dapat berpartisipasi dalam pembangunan Negara.	0.679	0.000	0.2	Valid
Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena	0.654	0.000	0.2	Valid

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
melihat teman saya lebih dahulu berinvestasi				
Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena melihat teman saya lebih dahulu berinvestasi	0.713	0.000	0.2	Valid
Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena kebutuhan pokok saya sudah terpenuhi.	0.682	0.000	0.2	Valid

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.2) yang berarti tiap-tiap item atau lima pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tentang variabel motivasi adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu minat dalam berinvestasi sukuk negara.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Dari hasil uji validitas variabel pengetahuan (X2) melalui analisa korelasi *pearson* dengan menggunakan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai pada setiap butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. 4: Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
Saya mengetahui macam-macam Sukuk.	0.759	0.000	0.2	Valid

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
Saya memahami cara membeli Sukuk Negara	0.686	0.000	0.2	Valid
Saya mengetahui penggunaan dan pengalokasian dana Sukuk Negara	0.802	0.000	0.2	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.2) yang berarti tiga pertanyaan pada kuesioner tentang variabel pengetahuan adalah valid, sehingga dapat disimpulan bahwa variabel pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengukur minat dalam berinvestasi sukuk negara.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Risiko

Dari hasil uji validitas variabel preferensi risiko melalui analisa korelasi *pearson* menggunakan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai pada setiap butir penyataan sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji Validitas Preferensi resiko

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena memiliki tingkat risiko	0.804	0.000	0.2	Valid

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
gagal bayar yang rendah				
Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena biaya investasi yang terjangkau.	0.783	0.000	0.2	Valid
Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena return yang saya dapatkan tidak tergantung pada tingkat inflasi.	0.767	0.000	0.2	Valid

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.2) yang berarti tiga pertanyaan pada kuesioner tentang variabel preferensi risiko adalah valid, sehingga dapat disimpulan bahwa variabel preferensi risiko tersebut dapat digunakan untuk mengukur minat dalam berinvestasi sukuk negara.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji realibilitas diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*. Agar memudahkan proses perhitungan data, seluruh analisa menggunakan alat bantu program statistik SPSS versi 25.0. Pengujian realibilitas dalam peneliitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach alpha*, semakin besar dari 0.6 dan apabila nilai *croncbach alpha* semakin mendekati 1 maka dapat diidentifikasi bahwa semakin

tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali, 2006). Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	N	*Croncbach Alpha*	Batas Realibilitas	Keterangan
Motivasi	80	0.725	>0,60	Reliabel
Pengetahuan	80	0.820	>0,60	Reliabel
Preferensi Resiko	80	0.846	>0,60	Reliabel

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas instrumen, diketahui semua variabel yang menggunakan skala likert adalah reliabel atau nilainya beada di atas 0,7. Sehingga dapat disimpulkan jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk setiap variabelnya. Hasil dari pertanyaan kuesioner digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap seluruh item pertanyaan. Berikut adalah hasil variasi dan frekuensi jawaban yang telah diterima dalam kuesioner peneliti

4.2.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

Pada variabel Motivasi, terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara objektif atau sesuai dengan kenyataan

yang ada. Berikut tabel yang memperlihatkan hasil jawaban responden pada variabel Motivasi (X1):

Tabel 4.7: Frekuensi Variabel Motivasi

Item	Total Jawaban	Mean
1	82	2,78
2	82	2,98
3	82	2,43
4	82	2,43
5	82	2,75
Nilai total rata-rata variabel		2,68

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Dari tabel 4.7, diketahui nilai rata-rata dari 82 responden variabel motivasi adalah 2,68. Dapat diambil kesimpulan secara umum responden sepakat bahwa variabel motivasi mempengaruhi minat berinvestasi pada sukuk negara karena semakin tinggi motivasi seseorang terhadap investasi maka akan semakin tinggi juga minat berinvestasi pada sukuk negara.

4.2.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan

Pada varibel pengetahuan, terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Jawaban responden dapat dlihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8: Frekuensi Variabel Pengetahuan

Item	Total Jawaban	Mean
1	82	2,59
2	82	2,42
3	82	2,65
Nilai total rata-rata variabel		2,56

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Dilihat dari tabel 4.8, nilai total rata-rata variabel dari variabel pengetahuan adalah 2,56. Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa responden sepakat variabel pengetahuan memilki pengaruh terhadap minat beinvestasi sukuk negara namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang belum mengetahui betul tentang sukuk.

4.2.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel Preferensi Resiko

Pada variabel preferensi resiko, terdapat tiga pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden untuk dijawab secara objektif atau sesuai dengan kenyatan yang ada. Berikut tabel yang memperlihatkan jawaban yang diberikan responden:

Tabel 4.9: Frekuensi Variabel Preferensi Resiko

Item	Total Jawaban	Mean
1	82	3,04
2	82	2,92
3	82	2,95
Nilai total rata-rata variabel		2,97

Sumber : Penulis, diolah (2021)

Dilihat dari tabel 4.9, Nilai total rata-rata variabel pada variabel preferensi risiko adalah 2,97. Dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa variabel preferensi resiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada sukuk negara, namun tidak signifikan. Dikarenakan responden di dalam penelitian ini tidak ingin mengambil risiko yang tinggi sehingga memilih untuk menggunakan sukuk sebagai alat investasinya.

4.2.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel bebas atau lebih (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berinvestasi dalam sukuk (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi (X1), pengetahuan (X2) dan preferensi resiko (X3).

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara atas permasalahan yang dibahas. Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian koefisien determinasi, uji F dan uji T. Uji tersebut masing-masing bertujuan untuk menguji kontribusi atau dampak variabel independen secara simultan, menguji signifikansi

atas kontribusi variabel independen kepada variabel dependen dan mengukur dampak variabel independen secara parsial terhadap dependennya.

1. Metode Analisis Regresi Logistik

Tabel 4. 10: Pengambilan Sampel

Sampel		Jumlah	Presentase
Sampel terpilih	Sampel dianalisis	82	100%
	Sampel hilang	0	0
	Total Sampel	82	100%

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Terdapat 82 sampel atau 82 mahasiswa dalam pengujian.

Tabel 4.11: Kode Variabel Dependen

Original	Interval
Tidak	0
Ya	1

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Kode variabel dependen, yaitu kategori untuk apakah mahasiswa berminat dalam berinvestasi sukuk "Tidak" dengan 0 dan "Ya" dengan kode 1.

Tabel 4. 12: Tabel Iteration History 0[a,b,c]

Iteration	-2 Log likelihood	Coef. Constant
1	62,913	1,512
2	60,849	1,909
3	60,810	1,973
4	60,810	1,974
5	60,810	1,974

a. Model iterasi konstan

b. -2 Log Likelihood: 60,810

c. Estimasi diberhentikan pada iterasi ke 5 karena perkiraan parameter berubah kurang dari 0,001.

Pada Iteration History block 0 atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model: $N = 82$ diperoleh nilai $-2\,Log\ Likelihood = 60{,}810$. $Degree\ Of\ Freedom\ (Df) = N - 1 = 82 - 1 = 81$. Chi Square tabel pada $(Df) =$

81 dan $probabilitas = 0{,}05$ adalah 103,0095. Nilai $-2\ Log\ Likelihood = 60{,}810 <$ 103,0095 = Chi Square tabel pada (Df) 81, maka dapat disimpulkan model sebelum memasukkan variabel independen telah FIT dengan data.

Tabel 4.13: Hasil Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Berinvestasi Sukuk Negara (Y)		
		Tidak	Ya	
Berinvestasi Sukuk Negara (Y)	Tidak	0	10	0
	Ya	0	72	100%
Presentase keseluruhan				**87,8%**

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen diperoleh jumlah mahasiswa yang mau berinvestasi sukuk negara sebanyak 72 orang dan yang tidak mau berinvestasi sukuk negara sebanyak 10 orang. Kemudian diperoleh nilai overall percentage sebelum variabel independen dimasukkan kedalam model sebesar 87,8%.

2. Uji Signifikansi Keseluruhan

Tabel 4. 14: Uji Omnibus

	Chi-square	df	Sig.
Step	32,648	3	,000
Block	32,648	3	,000
Model	32,648	3	,000

Sumber: Penulis, (2021)

Nilai Chi Square $= 32{,}638 > 7{,}815 =$ nilai Chi Square pada Df 3 atau dengan signifikansi sebesar $0{,}00 < 0{,}05$ maka tolak H0 yang menunjukkan bahwa dengan penambahan variabel memberikan pengaruh nyata pada model (model sudah Fit). Sehingga secara keseluruhan Motivasi, Pengetahuan, dan Preferensi

Risiko memiliki pengaruh terhadap kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara.

Tabel 4. 15: Uji Nagelkerke R^2

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
28,163	,328	,627

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Untuk melihat kemampuan variabel motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko dalam menjelaskan kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara Nagelkerke R square. Dari tabel diperoleh $\text{Nagelkerke Rsquare} = 0{,}627$ yang menunjukan bahawa 62,7% motivasi, pengetahuan, dan preferensi risiko dapat menjelaskan kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara sedangkan $100\% - 62{,}7\% = 37{,}3\%$ kemauan mahasiswa dalam melakukan investasi sukuk negara dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.16: Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,909	8	,940

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Dari tabel diperoleh nilai $Chi\ square\ Hosmer\ and\ Lemeshow = 2{,}909$ dan $nilai\ Chi\ square\ Df\ 8 = 15{,}573$. Karena nilai Chi square Hosmer and Lemeshow $= 2{,}909 < 15{,}573 =$ nilai Chi square $Df\ 8$ dan nilai $Sig = 0{,}94 > 0{,}05$ maka model diterima dan uji hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 4. 17: Klasifikasi Uji Hosmer & Lemeshow

Observed		Predicted		
		BERINVESTASI SUKUK NEGARA (Y)		Percentage Correct
		Tidak	Ya	
BERINVESTASI SUKUK NEGARA (Y)	Tidak	7	3	70,0
	Ya	1	71	98,6
Overall Percentage				95,1

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas jumlah mahasiswa yang tidak mau berinvestasi sukuk negara adalah $7 + 3 = 10$ orang, dimana terdapat 7 mahasiswa yang benar-benar tidak ingin melakukan investasi sukuk negara dan 3 mahasiswa yang ada kemauan untuk berinvestasi sukuk negara namun tidak melakukannya. Kemudian jumlah mahasiswa yang mau berinvestasi sukuk negara adalah $1 + 71 = 72$ orang, dimana terdapat 71 mahasiswa yang benar-benar ingin melakukan investasi sukuk negara dan 1 mahasiswa yang tidak ada kemauan untuk berinvestasi sukuk negara namun tetap berinvestasi. Selanjutnya dari tabel diperoleh nilai $overall\ percentage = (7 + 71)/82 = 95{,}1\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah 95,1%.

Tabel 4.18: Uji Koefisien Regresi Logistik (Wald)

	B	S.E	Wald	*df*	Sig.
Motivasi (X1)	0,843	0,333	6,411	1	0,011
Pengetahuan (X2)	-0,171	0,237	0,520	1	0,471
Preferensi Risiko (X3)	0,299	0,313	0,911	1	0,340
Constant	-8,904	3,654	5,938	1	0,015

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Motivasi mimiliki nilai $P\ value\ uji\ Wald\ (Sig) = 0{,}011 < 0{,}05$ artinya motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Pengetahuan dan Preferensi Risiko mimiliki nilai

$P\ value\ uji\ Wald\ (Sig) > 0{,}05$ artinya Pengetahuan dan Preferensi Risiko memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{motivasi} = 0{,}843\ (positif)$ maka motivasi memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki kemauan berinvestasi 0,843 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki motivasi.

Pengetahuan dengan $\beta_{pengetahuan} = -0171$ berarti mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan memiliki kemauan berinvestasi -0,171 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan.

Preferensi Risiko dengan nilai $\beta_{\text{Preferensi Risiko}} = 0{,}299\ (positif)$ maka Preferensi Risiko memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki Preferensi Risiko akan memiliki kemauan berinvestasi 0,299 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki Preferensi Risiko.

Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan nilai-nilai β pada tabel uji wald diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Ln\frac{P}{1-P} = -8{,}904 + 0{,}843\ Motivasi - 0{,}171 Pengetahuan + 0{,}299\ Preferensi\ Risiko$$

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 19: Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff. β	t	Sig.	Kolinear Stat.	
	B	S.E				Tolerance	VIF
(Constant)	-0,035	0,168		-0,209	0,835		
Motivasi (X1)	0,051	0,014	0,437	3,772	0	0,590	1,696
Pengetahuan (X2)	-0,021	0,014	-0,135	-1,459	0,148	0,931	1,074
Preferensi Risiko (X3)	0,044	0,019	0,266	2,303	0,024	0,595	1,680

Sumber: Penulis, diolah (2021)

Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10, karena untuk semua variabel nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikulinearitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Motivasi Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara

Motivasi dapat menentukan apakah seseorang ingin melakukan sesuatu atau tidak untuk dirinya sendiri. Motivasi mimiliki nilai P value uji Wald (Sig) = 0,011 < 0,05 artinya motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{motivasi} = 0{,}843\ (positif)$ maka motivasi memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki kemauan berinvestasi 0,843 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki motivasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya terkait variabel motivasi terhadap pengaruhnya pada minat berinvestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Wirakusuma (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi. Kemudian dalam penelitian lainnya, variabel motivasi

juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi (Monica, 2020).

Perlu diketahui, sampel atau responden yang diambil dari kedua penelitian di atas adalah mahasiswa yang artinya sama dengan penelitian ini. Meskipun instrumen investasinya berbeda, akan tetapi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi salah satunya didorong oleh faktor motivasi.

4.3.2 Pengetahuan Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara

Pengetahuan dalam penelitian ini berarti pengetahuan individu terhadap pasar modal syariah karena variabel dependen yang diteliti adalah minat investasi pada salah satu instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk. Pengetahuan memiliki nilai P value (Sig) > 0,05 artinya Pengetahuan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{pengetahuan} = -0{,}171\ (negatif)$ maka pengetahuan memiliki hubungan yang negatif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan memiliki kemauan berinvestasi -0,171 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan. Artinya semakin seorang individu paham atau mengetahui Sukuk, mereka akan semakin tidak ingin berinvestasi.

Terdapat dua penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian Oneal *et al* (2018), bahwa faktor pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan produk sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian sukuk. Kemudian pada penelitian kedua oleh Bakhtiar (2019), bahwa tidak adanya pengaruh antara faktor pengetahuan terhadap sukuk terhadap minat berinvestasi masyarakat pada Sukuk. Pada penelitian Bakhtiar juga dijelaskan pengetahuan yang kurang

terhadap Sukuk disebabkan oleh kurangnya promosi Sukuk. Belum familiarnya sistem bagi hasil dan sistem syariah lainnya menjadi kendala, tantangan, dan juga tanda tanya yang harus dipecahkan agar calon investor berkeinginan untuk berinvestasi pada Sukuk khususnya Sukuk Negara.

Meskipun respondennya berbeda, akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan dua penelitian terdahulu di atas, pada penelitian ini pun terlihat bahwa faktor pengetahuan yang dapat dilihat dari jawaban responden menunjukkan bahwa pemahaman/pengetahuan para mahasiswa terhadap produk Sukuk, cara membeli Sukuk, serta dana Sukuk yang akan dialokasikan masih rendah atau masih banyak yang belum memahami. Sehingga menjadi relevan dengan penelitian Bakhtiar (2019) bahwasannya memang instrumen investasi Sukuk ini masih sangat minim promosinya hingga ke lapisan masyarakat.

Namun pada penelitian-penelitian lainnya, faktor pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan yang artinya berbeda dengan hasil penelitian ini. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Harefa (2019), bahwa faktor pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Adapun pada penelitian yang dilakukan Saraswati dan Wirakusuma (2018), menunjukkan faktor pengetahuan investasi berpengaruh positif dan mampu memperkuat faktor lain di dalam penelitian.

4.3.3 Preferensi Resiko Seseorang Terhadap Minat dalam Berinvestasi Pada Sukuk Negara

Preferensi risiko adalah kecenderungan seseorang untuk memilih opsi yang berisiko. Lebih mudahnya, preferensi risiko dapat disebut sebagai sikap pembuat keputusan yang dalam penelitian ini berarti apakah seorang mahasiswa cenderung atau condong dalam mengambil risiko berinvestasi pada sukuk. Preferensi Risiko mimiliki nilai P value (Sig) > 0,05 artinya Preferensi Risiko

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara.

Karena nilai $\beta_{\text{Preferensi Risiko}} = 0{,}299\ (positif)$ maka Preferensi Risiko memiliki hubungan yang positif dengan kemauan mahasiswa untuk berinvestasi sukuk negara. Berarti mahasiswa yang memiliki Preferensi Risiko akan memiliki kemauan berinvestasi 0,277 kali lipat daripada orang yang tidak memiliki Preferensi Risiko.

Hasil temuan terkait preferensi risiko ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya. Di antaranya, penelitian Budiman (2018) yang menyebutkan bahwa faktor risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi sukuk. Kemudian pada penelitian lain juga demikian, bahwa keengganan risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah (Darmawan *et al*, 2019).

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dapat meningkatkan minat dalam berinvestasi pada sukuk negara. Karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam berinvesasi pada sukuk negara. Hal ini dikarenakan dengan motivasi, seseorang akan semakin bersemangat dalam melakukan investasi, karena orang tersebut memahami kegunaan dari investasi untuk masa depannya.
2. Pengetahuan tidak berpengaruh secara positif pada minat berinvestasi seseorang. Dikarenakan pemahaman tiap individu mahasiswa berbeda-beda tingkatannya, namun seseorang yang memiliki pengetahuan akan pentingnya berinvestasi memiliki minat yang lebih tinggi ketimbang dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang pentingnya investasi. Hal ini terjadi karena pengetahuan dapat membuat seseorang paham akan manfaat dari investasi dan meminimalisir terjadinya kerugian saat melakukan investasi.
3. Preferensi risiko konsumen berpengaruh secara positif pada minat seseorang dalam berinvestasi. Terjadi hal yang demikian karena investasi pada sukuk negara tidak berisiko mengalami kerugian yang besar. Akan tetapi, seseorang yang memiliki preferensi risiko memiliki minat berinvestasi yang lebih besar ketimbang orang yang tidak memiliki preferensi resiko. Hal ini terjadi dikarenakan investasi memiliki resiko

kerugian, dan orang yang mempunyai preferensi risiko adalah orang yang siap dan memilih untuk opsi beresiko pada keputusannya dalam berinvestasi di kemudian hari.

5.2 Saran

Walaupun hasil yang diperoleh dari penelitian ini cukup signifikan, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan. Maka dari itu saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar menambah variabel baru selain dari tiga variabel limitasi penelitian ini, supaya hasil penelitian dapat lebih majemuk lagi jangkauannya. Misalnya seperti variabel manfaat investasi atau literasi keuangan yang menurut peneliti perlu ditambahkan ke penelitian selanjutnya karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.
2. Bagi Kementerian Keuangan selaku penerbit Sukuk sebaiknya lebih memperbanyak kampanye atau seminar tentang investasi dengan sarana investasi syariah, terutama sukuk negara. Agar tingkat *aware* di kalangan mahasiswa terhadap sarana atau tempat berinvestasi yang dipilihnya semakin tinggi.
3. Bagi Kementerian Keuangan, layanan sukuk perlu ditingkatkan karena belum sesuai ekspektasi masyarakat. Dapat dilihat dari hasil penelitian pada faktor pengetahuan yang di mana semakin seseorang memahami tentang sukuk justru semakin tidak ingin berinvestasi pada sukuk.

DAFTAR PUSTAKA

Anik, & Prastiwi, I. E. (2017). Pengembangan Instrumen Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 173-180. doi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v3i03.129

Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi di Pasar Modal. *Al-Amwal, X*, 146-158. doi:10.24235/amwal.v10i1.2846

Bakhtiar, F. (2019, Juni). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sukuk terhadap Minat Berinvestasi Sukuk. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, IX*(1), 42-50.

Bank Indonesia. (2019). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah.* Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

Beik, I. S. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Negara. *Al-Infaq, II*, 65-72.

Budiman, N. A. (2018, Desember 25). Analisis Minat Masyarakat dalam Berinvestasi Sukuk. *Al-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, II*, 146-154. doi:10.22236/alurban_vol2/is2pp146-154

Chambali. (2010). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk Melalui Agen Bank Syariah. *Skripsi*.

Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019, Desember 2). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Middle East and Islamic Studies, VI*, 192-214.

Dewan Syariah Nasional MUI. (2002, September 14). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 32 Tahun 2002*. Retrieved Maret 28, 2021, from www.dsnmui.or.id: https://drive.google.com/file/d/0BxTl-INihFyzcUxidldISlJHMVk/view

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (2020). *ST007 Dari Diri Untuk Bumi*. Retrieved Februari 11, 2021, from www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/sukuktabungan

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko. (2021, Februari). *SR014 Bangkitkan Ekonomi Negeri Lewat Investasi*. Retrieved Februari 10, 2021, from www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/sukukritel

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. (2019, September). *Faculty of Economics and Business*. Retrieved April 1, 2021, from feb.ub.ac.id: https://feb.ub.ac.id/id/akademik/jumlah-mahasiswa-pertahun

Fatah, D. A. (2011, Januari 1). Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan. *Al-'Adalah, X*, 35-46.

Fathurrahman, A. (2012). Model Investasi Alternatif: Sebuah Studi Komparatif Antara Konvensional dan Islam. *UNISIA, XXXIV*, 149-157.

Handayani, D. (2015, November 23). Ketika Sukuk Menarik Minat Dunia. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.

Hariyanto, E. (2014). Peluang Pembiayaan Infrastruktur Melalui Sukuk Negara. 1-3.

Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal of Business Adminsitration, III*, 281-295.

Hidayat, A. (2012, Agustus 31). *Stastikian*. Retrieved Maret 28, 2021, from https://www.statistikian.com/2012/08/transformasi-data-ordinal-menjadi-interval.html

Jarkasih, M., & Rusydiana, A. S. (2009). Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia, dan Dunia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi: Antisipasi* .

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). *Utang Negara sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan.* Palu: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved Maret 3, 2021, from https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2018/berita/PengelolaanUtangNegaraPalu_20180814.pdf

Listyani, T., Rois, M., & Prihati, S. (2019, Mei). Analisis Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, II*, 49-70.

Malik, A. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, III*, 61-84.

Mankiw, G. N. (2000). *Teori Ekonomi Makro* (Keempat ed.). Jakarta: Erlangga.

Merawati, L. K., & I.P.M.J.S, P. (2015, Juli). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi dan Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, X*(2).

MUI, D. S. (2002, September 2002). *Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 32 Tahun 2002*. Retrieved Maret 28, 2021, from www.dsnmui.or.id: https://drive.google.com/file/d/0BxTl-lNihFyzcUxidldISlJHMVk/view

Oneal, T., Nurhasanah, N., & Nurdin. (2018). Pengaruh Pengetahuan Konsumen (Pengetahuan Produk, Pembelian, dan Pemakaian) terhadap Keputusan Pembelian Produk Sukuk Negara Ritel SR-007 (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Sukabumi). *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, IV*, 411-416.

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Pasar Modal Syariah.* Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah.

Pajar, R. C. (2017, Juli 17). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Skripsi*, 1-121.

Pasar Modal Syariah. (2020, Oktober 27). *Perkembangan Pasar Modal Syariah Tahun 2019*. Retrieved from www.pasarmodalsyariah.com: https://pasarmodalsyariah.com/post/66/perkembangan-pasar-modal-syariah-tahun-2019

Pranyoto, E., Siregar, N. Y., & Depiana. (2018). Keputusan Investasi Masyarakat di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Darmajaya, II*, 45-67.

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Pusat Informasi. (2020, Februari 18). *Data Penerbitan Sukuk Ritel 2009-2019*. Retrieved Maret 13, 2021, from https://pusatis.com/2020/02/18/total-penerbitan-sukuk-ritel-indonesia-sukri-dari-tahun-ke-tahun/

Qur'an Kemenag. (2021). *Al-Baqarah [2]: 261*. Retrieved Maret 13, 2021, from quran.kemenag.go.id: https/www.quran.kemenag.go.id/sura/2

Qur'an Kemenag. (2021). *An-Nisaa [4]: 9*. Retrieved Maret 13, 2021, from quran.kemenag.go.id: https://www.quran.kemenag.go.id/sura/4

Qur'an Kemenag. (2021). *Yusuf [11]: 47-49*. Retrieved from quran.kemenag.go.id: https://www.quran.kemenag.go.id/sura/11

Rahmat, A. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner*, 103-112.

Saraswati, K. R., & Wirakusuma, M. G. (2018, Agusrus). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, XXIV*, 1584-1599. doi:https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28

Sarwono, I. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Motivasi, dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.

Sejati, R. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Muslim Pada Aset Keuangan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Kota Malang).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

TafsirWeb. (n.d.). *Surat An-Nisa ayat 9*. Retrieved from https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html

TafsirWeb. (n.d.). *Surat Luqman ayat 34*. Retrieved from https://tafsirweb.com/7518-surat-luqman-ayat-34.html

TafsirWeb. (n.d.). *Surat Yusuf ayat 47*. Retrieved from https://tafsirweb.com/3785-surat-yusuf-ayat-47.html

Winantyo, A. G. (2017). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Skripsi*, 1-82.

Yuliati, L. (2011, Mei). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Walisongo, XIX*, 103-126.

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPERANGUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERINVESTASI SUKUK NEGARA (STUDI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM UNIVERSITAS BRAWIJAYA)"

Dengan rasa hormat, perkenalkan nama saya Deandra Rizky Aditya Mahasiswa Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Bersamaan ini saya memohon Anda untuk dapat mengisi kuesioner berupa pertanyaan, sebagai data dalam rangka penyusunan skripsi saya. Kuesioner ini ditujukan kepada responden dengan kriteria:

1. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Telah atau sedang menempuh matakuliah Fiqih Muamalat

Jika anda termasuk dalam kriteria tersebut diharapkan mengisi dengan jujur dan sebenar-benarnya. Identitas dan kerahasiaan anda akan saya jaga dan digunakan semata-mata untuk pelengkap data, alat verifikasi dan validasi pada peneltiain ini. Atas perhatian dan partisipasi anda, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Deandra Rizky Aditya
NIM. 175020507111018

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Repository Universitas Brawijaya

KUESIONER

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Sukuk Negara

(Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya)

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Program Studi :
4. Angkatan :
   - 2017
   - 2018
   - 2019
   - 2020

Keterangan Pilihan Jawaban:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

UNIVERSITAS BRAWIJAYA REPOSITORY.UB.AC.ID

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skala			
	Motivasi	STS	TS	S	SS
1.	Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena saya berpeluang memiliki aset negara.				
2.	Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena saya dapat berpartisipasi dalam pembangunan Negara.				
3.	Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena melihat teman saya lebih dahulu berinvestasi.				
4.	Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena diberitahu oleh teman.				
5.	Saya ingin berinvestasi Sukuk Negara karena kebutuhan pokok saya sudah terpenuhi.				
	Pengetahuan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui macam-macam Sukuk.				
2.	Saya memahami cara membeli Sukuk Negara.				
3.	Saya mengetahui penggunaan dan pengalokasian dana Sukuk Negara.				
	Preferensi Risiko	STS	TS	S	SS
1.	Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena memiliki tingkat risiko gagal bayar yang rendah.				
2.	Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena biaya investasi yang terjangkau.				
3.	Saya memilih Sukuk sebagai alat investasi karena return yang saya dapatkan tidak tergantung pada tingkat inflasi.				
	Minat terhadap berinvestasi Sukuk Negara	Ya		Tidak	

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Lampiran 2: Rekapitulasi Jawaban Responden

M1	M2	M3	M4	M5	P1	P2	P3	PR1	PR2	PR3	Y
3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	1
2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	0
3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1
4	4	2	2	4	2	1	3	3	3	3	1
4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	1
2	3	3	3	4	1	1	3	4	4	4	1
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1
2	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	1
3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	1
3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1
3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1
2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1
3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	4	1
4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	1
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	0
3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	1
2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1
3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	0
2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1
3	3	1	1	2	2	3	3	3	4	3	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	2	4	2	3	1	1	2	4	3	3	1
3	4	1	1	4	2	1	1	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1
3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	1
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1
3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	1
4	4	1	1	3	4	4	4	4	2	3	1
3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1
3	4	3	3	2	2	2	1	3	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1
4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	1
3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1

M1	M2	M3	M4	M5	P1	P2	P3	PR1	PR2	PR3	Y
3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	1
2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1
4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	1
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1
4	3	1	2	1	2	2	4	2	2	3	1
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1
2	3	2	3	1	3	2	2	4	4	4	0
3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1
2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	3	1
3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1
3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1
1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	0
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1
3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1
3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	1
2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	1
2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	1
3	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1
2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	1
1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	0
2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	1
2	2	1	1	2	4	4	4	2	2	2	0
2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	1

Repository Universitas Brawijaya
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
REPOSITORY.UB.AC.ID

M1	M2	M3	M4	M5	P1	P2	P3	PR1	PR2	PR3	Y
2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	2	0
2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	0
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1
2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1
2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	4	1

Repository Universitas Brawijaya
REPOSITORY.UB.AC.ID
UNIVERSITAS BRAWIJAYA